



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KELUARGA
DISHARMONI DI KELURAHAN PADANG BULAN
KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

SOFIAH SIAGIAN
NIM. 17 302 00025

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KELUARGA
DISHARMONI DI KELURAHAN PADANG BULAN
KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

SOFIAH SIAGIAN
NIM. 17 302 00025

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KELUARGA
DISHARMONI DI KELURAHAN PADANG BULAN
KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

SOFIAH SIAGIAN
NIM: 17 302 00025

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.1969052619950320001

PEMBIMBING II

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805200641004

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Sofiah Siagian**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2022
Kepada Yth
Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SOFIAH SIAGIAN** yang berjudul: **"FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KELUARGA DISHARMONI DI KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU"**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805200641004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOFIAH SIAGIAN
NIM : 17 302 00025
Fak/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni
Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau
Utara Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2022
Pembuat Pernyataan



SOFIAH SIAGIAN
NIM: 17 302 00025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SOFIAH SIAGIAN
NIM : 17 302 00025
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KELUARGA DISHARMONI DI KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2022
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
E13AKX150297019

SOFIAH SIAGIAN
NIM. 17 302 00025



KEMENTERIA N AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SOFIAH SIAGIAN
NIM : 17 302 00025
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KELUARGA DISHARMONI
DI KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN
RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU

Ketua

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom.
NIP 19790805200641004

Sekretaris

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN 2016048802

Anggota

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom.
NIP 19790805200641004

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN 2016048802

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP 1969052619950320001

Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag.
NIP 197203032000031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 41 /Un.28/F.4.c/PP.00.9/01/2023

NAMA : SOFIAH SIAGIAN
NIM : 17 302 00025
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KELUARGA DISHARMONI DI
KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN RANTAU
UTARA KABUPATEN LABUHANBATU

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 09 Januari 2023

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Sofiah Siagian
Nim : 1730200025
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Yaitu disharmoni yang terjadi antara pasangan suami istri dalam keluarga. Tetapi disharmoni yang dialami oleh beberapa keluarga tersebut tidak sampai mengarah kepada perceraian. Adanya keluarga yang sering mengalami keluarga disharmoni tersebut menjadikan peneliti tertarik dan sangat perlu untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dan bagaimana keluarga disharmoni dalam mengatasi masalah yang terjadi di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dan untuk mengetahui keluarga disharmoni dalam mengatasi masalah yang terjadi di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Sumber data penelitian ini adalah suami istri, sumber data sekunder ialah anak, tetangga keluarga disharmoni, kepala lurah Padang Bulan, dan 1 orang tokoh masyarakat yaitu (ustadz). Kemudian mendalaminya lebih lanjut dengan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan, dan perpanjangan keikutsertaan.

Hasil penelitian yang diperoleh yakni faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni ialah faktor ekonomi, faktor ekonomi ini disini adalah bahwa sebagian dari keluarga hanya istri yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dari situ ekonomi menjadi faktor penyebab keluarga disharmoni. Kemudian yang kedua yaitu faktor agama yang paling sering terjadi di keluarga disharmoni, yaitu sering melalaikan perintah Allah swt, seperti halnya sholat jarang terlaksana antara suami istri, itu juga menjadi penyebab keluarga tidak harmonis. Kemudian, cara suami istri dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan cara, mengajak berkumpul bersama dengan penuh kasih sayang, sholat berjamaah, bermusyawarah antara keluarga, meluangkan waktu untuk mengobrol dan liburan bersama. Selanjutnya, bantuan orang bijak dalam menyelesaikan masalah keluarga disharmoni yaitu adanya ustadz untuk membimbing tentang keagamaan serta menasehati keluarga yang telah mengalami keluarga disharmoni

Kata Kunci: Faktor, Keluarga dan Disharmoni.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**. dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Barkah Hadamean Harahap, M. I. Kom selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Risda Wati Siregar, S. Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan Bapak Syafrianto Tambunan, M.pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Penasehat Akademik penulis dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Chanra Simamora, M.Pd.I selaku kepala perpustakaan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan izin dalam pelayanan perpustakaan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Bapak Napsir Rambe, S.T sebagai Lurah di Kelurahan Padang Bulan yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya BKI-1 angkatan 2017 dan Terimakasih kepada sahabat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan Sepriani Nasution, Elfyda Rahmadani, S.Sos dan Henni Rahma Hasibuan, S.Sos dan keluarga besar Bimbingan Konseling Islam pada umumnya.
12. Paling kuat dan terhebat terimakasih untuk diri sendiri (Sofiah Siagian) yang telah berjuang sejauh ini, sampai ke puncak terakhir untuk mencapai gelar S.Sos. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada yang Abanghanda Pandi Saidi Harahap, S.E. yang tidak henti memberikan motivasi kepada penulis agar skripsi ini cepat terselesaikan.

Teristimewa kepada Ibunda (**Roslina Ritonga**) yang selalu memberikan do'a dan sabar membimbing, memberi dukungan baik materil maupun spiritual, serta mendidik dan memberikan motivasi peneliti yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ayahanda tersayang (**Najamuddin Siagian**) dan (**Bapak Abdul Malik dan Ibu Yessy**) selalu ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada kakak dan adik tercinta dan tersayang (**Nurhalimah Siagian, Amd.Kep, Risda Panjaitan, Amd.Kep., S.KM dan Syamsir Siagian**) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti tiada bosan-bosannya.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2022

SOFIAH SIAGIAN
Nim: 17 302 00025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	· a	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	· al	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..“..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
و	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya

berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dani
.....و	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ى.....°	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah</i> dan ya		I dan garis di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	-	u dan garis di atas

3. TaMarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah

maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Faktor.....	12
2. Keluarga.....	13
3. Keluarga Disharmoni.....	19
4. Bentuk-bentuk Keluarga Disharmoni.....	21
5. Karakteristik Keluarga Disharmoni.....	23
6. Tipe-Tipe Keluarga Disharmoni.....	25
7. Dampak Penyebab Keluarga Disharmoni.....	27
8. Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni.....	28
9. Upaya Mengatasi Keluarga Disharmoni	37
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47

E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Menjamin Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	55
1. Letak Geografis Kelurahan Padang Bulan	55
2. Keadaan Jumlah Penduduk	56
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk	57
4. Keadaan Agama dan Penganutnya.....	58
5. Keadaan Penduduk Tempat Ibadah.....	58
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Etnis.....	60
7. Sarana dan Prasarana Kelurahan Padang Bulan.....	60
8. Keadaan Penduduk Berdasarkan Lembaga Pendidikan.....	61
9. Data Keluarga Disharmoni.....	62
B. Temuan Khusus.....	63
1. Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	63
2. Upaya Mengatasi Keluarga Disharmoni yang Terjadi di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Kabupaten Labuhanbatu.....	86
C. Analisis Hasil Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Waktu Penelitian.....	45
4.1 Luas Wilayah Kelurahan Padang Bulan.....	56
4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	57
4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	58
4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut.....	58
4.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tempat Ibadah	60
4.6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Etnis	60
4.7 Keadaan Berdasarkan Sarana dan Prasarana.....	61
4.8 Keadaan Penduduk Berdasarkan Lembaga Pendidikan.....	62
4.9 Data Keluarga Disharmoni	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.¹ Menurut Sayekti yang dikutip oleh Suprajitno menyatakan bahwa keluarga adalah satu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlain jenis yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Menurut UU. No. 10 tahun 1992 keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.²

Keluarga sangat berperan penting dalam pewarisan nilai-nilai kehidupan yang mulia kepada generasi penerusya. Keluarga akan berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya, jika anggota keluarga didalamnya berperan menurut fungsinya masing-masing serta mampu menyikapi problema yang kerap kali menghampiri.

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang sulit diubah dan digantikan oleh orang atau lembaga lain. Tetapi karena masyarakat sekarang telah mengalami perubahan, tidak menutup kemungkinan sebagian dari fungsi sosial keluarga tersebut mengalami perubahan. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga tersebut akan banyak dipengaruhi oleh ikatan-ikatan keluarga. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Solaeman bahwa: “pada

¹ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 220

² Samhis Setiawan, *Pengertian Keluarga*, <https://www.gurupendidikan.co.id/diakses> pada tanggal 18 Juni 2021 pukul 15.40

dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi lain atau fungsi-fungsi yang pokok, yaitu fungsi-fungsi yang tidak bisa diubah dan digantikan oleh orang lain, sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi-fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan”.³

Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga adalah seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri).⁴

Keluarga harmonis, damai dan bahagia adalah dambaan setiap manusia terlebih bagi pasangan suami istri yang sedang membina rumah tangga. Untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam sebuah rumah tangga itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks. Kehidupan keluarga yang penuh cinta kasih sayang tersebut dalam Islam disebut *sakinah mawaddah rahmah*. Yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan cinta, cinta terhadap suami atau istri, cinta terhadap anak juga cinta terhadap pekerjaan. Perpaduan cinta suami dan istri ini akan menjadi landasan utama dalam berkeluarga.

Idealnya keluarga harmonis, jika kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Adanya komunikasi yang baik antara suami, istri dan anak. Saling menyayangi dan

³ Solaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), Hal. 18

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), Hal. 34

terbuka sesama keluarga. Kemudian terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan dari semua anggota keluarga.

Keinginan manusia untuk mendapatkan keluarga yang bahagia itu merupakan naluri dan fitrah manusia yang selalu mendambakan ketenangan dari kebahagiaan dalam kehidupan ini.⁵ Firman Allah dalam (QS. Ar-Rum: 21)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا لِيَهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (QS. Ar-Rum Ayat 21).⁶

Berdasarkan ayat Al-Qur’an Surah Ar-Rum ayat 21 diatas, maka keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga dimana para anggotanya merasa bahagia, saling mencintai, saling menghormati serta dapat mengaktualisasikan diri sehingga hubungan sesama anggota keluarga berkembang secara normal. Karena suatu perkawinan dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan suami istri yang harmonis dalam rangka membentuk dan membina keluarga yang sejahtera dan bahagia sepanjang masa.⁷

⁵ Lahmudin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), Hal. 137

⁶ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Alqur’an, *Alqur’an dan Terjemah* (Jakarta: Al-jamiatul Ali, 2001), Hal. 427

⁷ Munif Carib, *Orang Tuanya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2012). Hal. 34

Namun demikian kenyataan hidup membuktikan bahwa memelihara kelestarian dan kesinambungan hidup bersama suami istri itu bukanlah perkara yang mudah dilakukan, bahkan dalam banyak hal, kasih sayang dan kehidupan yang harmonis antara suami istri itu sulit diwujudkan. Sangat penting bagi kita untuk memahami lebih dalam mengenai fitrah manusia untuk memiliki keluarga, hakikat keluarga, dan problem yang ada.

Secara umum kehidupan rumah tangga tidak akan terlepas dari permasalahan, yang mengakibatkan kerap terjadinya disharmoni pada kehidupan keluarga. Disharmoni di dalam keluarga adalah suatu kondisi retaknya struktural peran sosial dalam suatu unit keluarga yang disebabkan satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka sebagaimana semestinya. Munculnya keluarga disharmoni ini disebabkan karena adanya faktor penyebab keluarga disharmoni di antara faktornya ialah faktor ekonomi, faktor perselingkuhan dan faktor lainnya.

Banyak sekali dampak yang akan terjadi ketika disharmoni sudah muncul di dalam keluarga, ketika keluarga tersebut tidak sejalan atau tidak sependapat lagi maka akan terjadi seperti halnya perceraian. Perceraian berarti suatu tindakan yang memutuskan untuk tidak lagi hidup bersama pasangan dengan mengubah struktur dalam sistem kekeluargaan

Menurut badan pusat statistik Indonesia jumlah kasus perceraian mencapai 447.743 kasus pada tahun 2021, meningkat 53,50% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 291.677 kasus. Penyebab utama adalah ketidakharmonisan hubungan (97.418 kasus), lalu tidak adanya tanggung jawab

dari salah satu pihak (73.996 kasus), baru disusul masalah ekonomi (66.024 kasus). Selain gangguan pihak ketiga (21.500 kasus), krisis akhlak (10.500 kasus). Perselisihan dan pertengkaran terus-menerus menjadi faktor perceraian tertinggi pada tahun 2021 yakni sebanyak 279.205 kasus. Sedangkan kasus perceraian dilatar belakangi alasan ekonomi, ada satu pihak yang meninggalkan, dan kekerasan dalam rumah tangga. Kasus perceraian tertinggi terjadi tahun 2021, sedangkan terendah tahun 2020.⁸

Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan masih sering terjadi, sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, menurut pandangan peneliti di kelurahan tersebut cukup banyak keluarga yang mengalami disharmoni, pada umumnya faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni yang terjadi adalah seperti tidak adanya komunikasi antara suami istri, tidak meluangkan waktu untuk berkumpul bersama, acuh tak acuh dan saling mendiamkan antara pasangan suami istri dalam keluarga. Tetapi disharmoni yang dialami oleh beberapa keluarga tersebut tidak sampai mengarah kepada perceraian. Adanya pasangan keluarga yang mengalami disharmoni tersebut menjadikan peneliti tertarik dan sangat perlu untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa saja sebenarnya yang menjadi faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni sehingga terkesan jauh dari kata keluarga yang harmonis.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara

⁸ <https://Lokadata.id.artikel/7-tanda-pria-yang-tak-akan-selingkuh>

Kabupaten Labuhanbatu, yang mana diantara beberapa keluarga ini sering terjadi permasalahan dalam rumah tangganya. Meskipun hanya perdebatan kecil dan terjadi hampir setiap hari sudah menunjukkan adanya ketidakharmonisan keluarga (keluarga disharmoni). Sering terdengar pertengkaran dan perdebatan yang terjadi di setiap harinya dalam keluarga ini. Kehidupan rumah tangga pada keluarga ini tidak seperti dulu lagi bahagiannya. Keluarga ini banyak mengalami problematika yang ada di tengah keluarga mereka. Ketidakharmonisanpun terlihat dalam keluarga ini, dari bagaimana keseharian komunikasi terhadap anggota keluarga yang kurang efektif, kurang adanya keterbukaan yang sering mengakibatkan perselisihan, pertengkaran, dan salah faham dan tidak berjalannya peran sebagai anggota keluarga yang baik.

Dilihat dari perolehan fakta-fakta yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memandang masalah ini penting untuk dijadikan penenlitian khususnya tentang masalah fenomena faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni. Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan tentang keluarga disharmoni.

Sesuai fenomena yang telah diapaparkan di atas dan keterangan yang telah di dapatkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian memfokuskanpada “Faktor-Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁹Faktor adalah suatu kekuatan, kondisi atau keadaan yang turut bekerjasama dengan faktor lainnya untuk menghasilkan suatu resultan.¹⁰ Faktor juga berasal dari Bahasa latin (faktori) pelaksanaan, pembuat, kondisi atau kondisi penyebab konsekuensi yang menimbulkan suatu gejala.¹¹

Dalam penelitian ini faktor yang dimaksud disini adalah peristiwa yang terjadi di dalam keluarga yang menyebabkan adanya disharmoni serta melibatkan kondisi suatu keluarga yang mengalami faktor penyebab keluarga disharmoni.

2. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Menurut

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Hal. 212

¹⁰ James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Hal. 151

¹¹ Komaruddin, Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), Hal. 72

Suprajitno, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ibu dan anaknya.¹²

Keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga yang mengalami keluarga disharmoni, yaitu retaknya struktur peran sosial dan tidak berjalannya peran dan fungsi keluarga tersebut.

3. Disharmoni

Pengertian Disharmoni Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata disharmoni dapat diartikan sebagai kejanggalan atau ketidakselarasan. Disharmoni merupakan kebalikan dari harmoni. Secara etimologis, kata disharmoni berakar dari kata dis dan harmonic: selaras, harmony: persetujuan, sehingga membentuk kata disharmony yang artinya kepincangan, ketidaksesuaian atau kejanggalan.¹³

4. Keluarga Disharmoni

William J. Goode dalam bukunya sosiologi keluarga mendefinisikan keluarga disharmoni (kekacauan keluarga) adalah pasang suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya.¹⁴

Dalam penelitian ini keluarga disharmoni ialah adanya kekacauan keluarga seperti suami istri tidak lagi saling berkomunikasi, terjadi pertengkaran dan saling mendiamkan. Adanya faktor penyebab keluarga disharmoni yaitu faktor ekonomi, faktor kesibukan, faktor agama dan faktor lainnya.

¹²Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktek* (Jakarta: Egc, 2004) Hal. 12

¹³Wojowasito dan Poerwadarminto, *Kamus Lengkap* (Bandung: Hasta, 1985), Hal. 44

¹⁴William j Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal. 184

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja fakto-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana keluarga disharmoni dalam mengatasi masalah yang terjadi di kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui bagaimana keluarga disharmoni dalam mengatasi masalah yang terjadi di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk memperkaya khasanah keilmuan terhadap keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

b. Sebagai bahan kajian untuk dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Sebagai bahan masukan atau pengetahuan bagi masyarakat untuk menghindari disharmoni dalam keluarga.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan praktisi konselor keluarga disharmoni.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, di dalamnya membahas tentang kajian teori yaitu pengertian faktor, keluarga, keluarga disharmoni, bentuk-bentuk keluarga disharmoni, tipe-tipe keluarga disharmoni, dampak penyebab keluarga disharmoni, faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, di dalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu temuan umum, temuan khusus dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Faktor

Faktor dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan mempengaruhi terjadinya suatu kejadian. Sehingga apa yang terlihat dan dirasakan oleh individu sangat mempengaruhi pada dirinya sendiri. Baik itu faktor *internal* (biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang), dan faktor *eksternal* (faktor yang asalnya dari luar diri seseorang).¹

Ada beberapa pengertian faktor menurut para ahli yaitu:

- a. Faktor menurut Fracter adalah merupakan suatu hal untuk menganalisis sejumlah observasi, di pandang dari sisi interkolerasinya untuk mendapat variasi yang nampak dalam observasi itu mungkin berdasarkan atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari pada yang nampak.
- b. Faktor menurut Karlinger adalah gagasan atau konsep suatu hipotesis yang sesungguhnya ada berdasarkan suatu tes, skala, serta pengukuran-pengukuran. Faktor ini bermanfaat untuk mengurangi pengukuran supaya menjadi sederhana.
- c. Faktor menurut Suliyanto adalah suatu teknik dalam menganalisis tentang penyebab ketergantungan.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, Hal. 2012

Maksud faktor disini ialah kondisi suatu keluarga yang mengalami faktor penyebab keluarga disharmoni yang dimana keadaan keluarga tersebut gagal dalam menjalankan fungsi dan tugas keluarga.

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu unit sosial terkecil dari masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga.²

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai keluarga. Menurut Horton and Hurt bahwa *The family is the basic social institution*, maksud keluarga adalah lembaga sosial yang paling dasar. Keluarga adalah ikatan kelompok sosial terkecil. Menurut Bouman, bahwa keluarga adalah persatuan antara dua orang atau lebih yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Terjadinya persatuan ini adalah oleh adanya pertalian perkawinan sehingga ada saling mengikat berdasarkan perkawinan.³

Menurut Koerner dan Fitzpatrick sebagaimana dikutip dari Sri Lestari, definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi interaksional.

² Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penangan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Hal. 3

³ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Penerbit Manara Mas Offset, 1994), Hal. 10

- 1) Definisi struktural keluarga, yaitu berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*family of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*family of procreation*).
- 2) Definisi fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu.
- 3) Definisi interaksional, keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.⁴

b. Ciri-ciri Keluarga

Ada beberapa Ciri-ciri keluarga yang dikemukakan oleh Charles Horton Page sebagai berikut:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- 2) Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 3

- 3) Sistem tatanan nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
- 4) Ketentuan-ketentuan yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.⁵

c. Peranan Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan berhubungan dengan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dalam keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga sebagai berikut:

- 1) Ayah sebagai suami dari istri, dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- 2) Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, disamping itu juga ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 36

- 3) Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spritual.⁶

d. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak-anak baik secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber berbagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi kegenerasi.

Menurut Berns keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu:

- 1) Reproduksi

Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

- 2) Sosialisasi atau edukasi

Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai-nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan dan tehnik dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya yang lebih muda.

- 3) Penugasan peran sosial

Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi dan peran gender.

- 4) Dukungan ekonomi

⁶ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Samawa*, Bandung: Fokusmedia, Cet 1 2018, Hal. 4-5

Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.

5) Dukungan emosi/ pemeliharaan

Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman bagi anak juga anggota lainnya dalam keluarga tersebut.⁷

Peranan dan fungsi keluarga sangat luas dan uraian mengenai ini sangat bergantung dari sudut orientasi mana akan dilakukan.

Peranan dan fungsi keluarga diantaranya yaitu:

- 1) Dari sudut biologi, keluarga berfungsi untuk melanjutkan garis keturunan.
- 2) Dari sudut psikologi perkembangan, keluarga berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian sehingga bayi yang kecil menjadi anak yang besar yang berkembang dan diperkembangkan seluruh kepribadiannya, sehingga tercapai gambaran kepribadian yang matang, dewasa dan harmonis.
- 3) Dari sudut pendidikan, keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan informal, tempat dimana anak memperkembangkan dan diperkembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki, sehingga mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuan dasarnya

⁷ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi* (Surabaya:Uinsa Press, 2017), Hal 39

dan memperlihatkan perubahan perilaku dalam berbagai aspeknya seperti yang diharapkan dan direncanakan.

- 4) Dari sudut sosiologi, keluarga berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan aspek sosial agar bisa menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.⁸

e. Struktur Keluarga

Kebutuhan dalam struktur keluarga yang dimaksud dengan kebutuhan keluarga ialah hadirnya ayah, ibu dan anak dalam satu keluarga. Sehingga kebutuhan keluarga, interaksi antara anggota keluarga, yaitu berupa hubungan harmonis keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan sosial anak.

1) Keluarga Inti

Keluarga inti adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu suami-ayah, istri-ibu dan anak. Struktur keluarga yang demikian menjadi keluarga sebagai orientasi bagi anak, yaitu keluarga tempat ia dilahirkan.

2) Keluarga Batih

Keluarga batih adalah keluarga yang di dalamnya menyertakan posisi lain selain posisi ketiga diatas. Bentuk pertama keluarga batih yang banyak ditemui di masyarakat adalah keluarga bercabang (system keluarga) keluarga cabang terjadi manakala terdapat seorang anak dan

⁸ Ulfiah, *Op.Cit.*, Hal. 5-6

anak yang bersangkutan sudah menikah, namun masih tinggal dalam rumah orang tuanya.⁹

3. Keluarga Disharmoni

a. Pengertian Keluarga Disharmoni

Keluarga sebagai suatu unit terkecil dalam masyarakat mempunyai nilai yang sangat tinggi dan secara nasional merupakan aset potensi untuk membangun bangsa. Kokohnya pondasi dalam mempertahankan suatu keluarga adalah adanya keberhasilan keluarga tersebut untuk selalu berupaya meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Hal ini akan dapat dicapai apabila fungsi keluarga dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap keluarga secara serasi, selaras serta seimbang serta dibarengi dengan penuh rasa tanggung jawab.¹⁰

Menurut Gunarsa suatu keadaan dikatakan disharmoni adalah keadaan yang biasanya mencerminkan suatu kondisi dalam situasi yang terjadi dalam sebuah kelompok ini adalah sekumpulan manusia. Disharmoni selalu berkaitan dengan dengan keadaan sebuah rumah tangga atau keluarga. Jadi apabila didalamnya (keluarga/rumah tangga) terdapat sebuah ketidak bahagiaan, maka keluarga tersebut dinyatakan disharmoni.

Pada umumnya keluarga disharmoni terbentuk karena suami istri dan anggota keluarga yang ada pada setiap keluarga tidaklah dapat

⁹ Faizah Noer Laela, *Op.Cit.*, Hal. 19

¹⁰ Sardin Rabbaja, *Majalah Bulanan, Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (Edisi September, 1994), Hal. 2

dikatakan baik. Hal ini menyebabkan banyaknya masalah, seperti tidak adanya komunikasi antara suami istri dan anak, karena kesibukan suami membuat mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu, adanya masalah ekonomi, tidak terlaksananya hak dan kewajiban suami istri, adanya sikap egois yang terdapat didalam rumah tangga dan faktor agama sangat mempengaruhi faktor keluarga disharmoni.

b. Teori Sturtural Fungsional

Keluarga disharmoni merupakan pemicu dari permasalahan yang ada di dalam keluarga yang dimana tidak berjalannya dengan baik fungsi keluarga dan retaknya struktur keluarga. Talcon Parsons mengemukakan Teori struktural fungsional adalah teori keluarga yang menitik beratkan pada kestabilan keluarga di dalam masyarakat, keluarga yang didalamnya terdiri dari suami, istri, anak.

Keluarga terbentuk dengan memiliki tujuan yang sama setiap individu, dalam keluarga mempunyai peran, fungsi dan tugasnya masing-masing, dan mereka pun harus menjalankan peran, dan fungsi dan tugasnya sesuai dengan semestinya agar tidak menimbulkan masalah atau penyimpangan dalam keluarga.

Suami yang berperan menjadi seorang ayah dan tugasnya mencari nafkah, lalu istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus anak dan mengurus keperluan rumah tangga. Mereka pun terikat dengan aturan atau norma yang harus mereka ikuti dimana mereka bertempat tinggal, dapat dilihat bahwa keluarga dalam teori ini sangat

mengikuti aturan atau norma yang sesuai agar terciptanya keseimbangan dalam hidup bermasyarakat.¹¹

Teori struktural fungsional Talcot Parsons dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem "Tindakan" yang disebut dengan skema AGIL. Melalui AGIL ini kemudian dikembangkan pemikiran mengenai struktur dan sistem.

1) Pertama Adaptation

Artinya bahwa sebuah keluarga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada, keluarga harus beradaptasi dengan aturan atau system yang ada di lingkungan.

2) Kedua Goal

Artinya bahwa sebuah keluarga memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya.

3) Ketiga Integration

Artinya bahwa segala yang ada didalam sebuah keluarga harus memiliki hubungan saling menyesuaikan atau mengendalikan agar tetap dalam sistem yang memiliki fungsi.¹²

4. Bentuk-bentuk Keluarga Disharmoni

William J. Goode sebagaimana dikutip dalam bukunya "Sosiologi Keluarga" Zenziko.Wordpress, menerangkan bahwa bentuk-bentuk disharmoni keluarga itu sebagai berikut:

¹¹ https://www.researchgate.net/publication/334457049_TEORI-TEORI_KELUARGA

¹² George Ritzer- Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), Hal 257-258

- a. Ketidaksahan (kegagalan peran). Merupakan unit keluarga yang tak lengkap. Dapat dianggap sama dengan kegagalan peran lainnya dalam keluarga karena sang ayah atau suami tidak ada atau karena tidak menjalankan tugasnya. Setidaknya ada satu sumber keluarga baik ibu maupun bapak untuk menjalankan kewajiban perannya.
- b. Pembekalan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan. Terputusnya keluarga di sini disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk saling meninggalkan.
- c. Keluarga selaput kosong, disini anggota-anggota keluarga tetap tinggal bersama, tetapi tidak saling menyapa atau bekerja sama satu dengan yang lain dan terutama gagal memberikan dukungan emosional satu kepada yang lain.
- d. Ketiadaan seorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan. Beberapa keluarga terpecah karena sang suami atau istri telah meninggal, dipenjarakan atau terpisah dari keluarga karena peperangan, depresi atau malapetaka yang lain.
- e. Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan. Malapetaka dalam keluarga mungkin mencakup penyakit mental, emosional. ¹³

¹³ Syamsul Hadi, dkk, “*Disharmoni Keluarga dan Solusinya Persepektif Family Therapy*”
Volume 18, No. 1 Juni 2020

5. Karakteristik Keluarga Disharmoni

Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi. Oleh karena itu, disharmoni dalam keluarga merupakan suatu keniscayaan. Disharmoni dalam keluarga dapat terjadi karena adanya perilaku oposisi atau ketidaksetujuan antara anggota keluarga.

Prevalensi disharmoni dalam keluarga berturut-turut adalah sibling disharmoni, yaitu disharmoni orangtua-anak, dan disharmoni pasangan. Walaupun demikian, jenis disharmoni yang lain juga dapat muncul misalnya, menantu-mertua, dengan saudara ipar dan paman/bibi. Faktor yang membedakan keluarga disharmoni dengan kelompok sosial yang lain adalah karakteristik didalam hubungan keluarga yang menyangkut tiga aspek, yaitu intensitas, kompleksitas dan durasi.

Pada umumnya hubungan antara anggota keluarga adalah merupakan jenis hubungan yang sangat dekat atau memiliki intensitas yang sangat tinggi. Keterikatan antara pasangan, orangtua-anak, atau sesama saudara berada dalam tingkat tertinggi dalam hal kelekatan, afeksi, maupun komitmen. Ketika masalah yang serius muncul dalam sifat hubungan yang demikian, perasaan positif yang selama ini dibangun secara mendalam dapat berubah menjadi perasaan negatif yang mendalam juga. Penghianatan terhadap hubungan kasih sayang, berupa perselingkuhan dapat menimbulkan

kebencian yang mendalam sedalam cinta yang tumbuh sebelum terjadinya pengkhianatan.

Hubungan dalam keluarga merupakan hubungan yang bersifat kekal. Orangtua akan selalu menjadi orangtua, demikian juga saudara. Tidak ada istilah mantan orangtua atau mantan saudara.¹⁴ Oleh karena itu, dampak yang dirasakan dari keluarga disharmoni seringkali bersifat jangka panjang. Bahkan seandainya disharmoni dihentikan dengan mengakhiri hubungan, misalnya berupa perceraian atau minggat dari rumah, sisa-sisa dampak psikologis dari disharmoni tetap membekas.

Keluarga yang sedang dilanda disharmoni memiliki karakteristik seperti:

- a. Kehidupan keluarga selalu diliputi oleh ketegangan, kekecewaan, tidak pernah merasa puas dan bahagia terhadap keadaan dan keberadaan anggotayang lain sehingga saling merasa terganggu karena sudah ada rasa benci.
- b. Anggota keluarga lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah karena merasa tidak nyaman dengan suasana rumah sebab keadaan rumah selalu di landa disharmoni.¹⁵
- c. Tidak ada kerja sama dalam keluarga.
- d. Terbiasa berkomunikasi dengan kata-kata kasar.
- e. Tidak saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penerapan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), Hal. 103

¹⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 154.

- f. Anggota keluarga tidak bersikap responsif, menunda dan mengulur-ulur waktu dalam mengambil jalan penyelesaiannya.¹⁶

Disharmoni dalam keluarga lebih sering dan mendalam bila dibandingkan dengan disharmoni dalam konteks sosial yang lain. Misalnya penelitian Adam dan lauren menemukan bahwa disharmoni dengan sibling meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kontak. Selain itu, jumlah waktu yang dihabiskan bersama lebih signifikan memprediksi disharmoni sibling dibandingkan faktor usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, dan variabel yang lain.

Oleh karena sifat disharmoni yang normatif, artinya tidak dapat dielakkan maka vitalitas hubungan dalam keluarga sangat tergantung pada respon masing-masing terhadap disharmoni. Frekuensi disharmoni mencerminkan kualitas hubungan, artinya pada hubungan yang berkualitas, frekuensi disharmoni lebih sedikit, kualitas hubungan dapat memengaruhi cara individu dalam membingkai persoalan disharmoni.¹⁷

6. Tipe-Tipe Keluarga Disharmoni

Menurut Damuri, yang dikutip oleh Sayekti Pujosuwarno, bahwa tipe-tipe keluarga itu dibedakan menjadi enam tipe:

a. Keluarga yang sibuk

Kehidupan keluarga yang sibuk selalu diikuti kesibukan yang semua anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Suami istri bekerja

¹⁶ Labib Mz, *Rumah Tangga Bagaikan Sorga Bagiku* (Surabaya: Putra Jaya, 2007), Hal.

¹⁷ Sri Lestari, *Op. Cit.*, Hal. 104

bahkan anaknya juga ikut bekerja, sehingga keluarga jarang meluangkan waktu bersama

b. Keluarga yang tegang

Suasana keluarga yang tegang dimana hubungan di antara anggota keluarga kurang akrab kurang adanya kasih sayang bahkan sering terjadi ketegangan hubungan antara suami istri. Hal ini akan berakibat pada anak-anak akan tertanam rasa untuk memihak ayah atau ibu dan keluarga tegang ini biasanya keluarga besar yang ekonominya kurang.

c. Keluarga yang retak

Dalam keluarga yang retak, sudah tidak ada keharmonisan antara suami istri, tidak ada kesatuan pendapat, sikap dan pandangan terhadap suatu yang dihadapi keluarga. Akibatnya anak akan terlantar, terutama pendidikan dalam keluarga sehingga anak merasa kurang mendapat kasih sayang.

d. Keluarga lemah wibawa

Suami istri yang berwibawa akan berpengaruh terhadap perbuatan anak-anaknya. Begitu pula sebaliknya suami istri yang tidak berwibawa terhadap anaknya maka anak tersebut akan berbuat sesuka hatinya. Anak akan merasa lebih pandai sehingga tidak memperhatikan nasehat orang tua.

e. Keluarga yang pamer

Kehidupan keluarga yang sering pamer tidak mempunyai pegangan yang kuat atau ketetapan hati karena mereka sudah hanyut dalam suasana yang baru, mereka tidak mau dikatakan ketinggalan, tetapi yang diikuti bukan

kemajuan yang sebenarnya. Mereka menitik beratkan pada kemajuan-kemajuan lahiriah yang berupa kemewahan, sedangkan segi kerohanian kurang diperhatikan.

f. Keluarga ideal

Keluarga yang ideal, suasana yang menyenangkan biasanya dialami oleh keluarga yang tidak terlalu besar mutu anggota keluarga tinggi, sumber penghasilan cukup, mempunyai pandangan hidup beragama yang kuat, hidup sederhana dan adanya saling pengertian antara anggota keluarga terutama suami istri.¹⁸

7. Dampak Keluarga Disharmoni

a. Pada psikologis anak

Disharmoni keluarga membuat anak menjadi stress, anak akan bersikap agresif dan kasar, anak akan menjadi lebih pendiam dan anti sosial, anak akan hilang kepercayaan diri, pendidikan anak pun akan terganggu dan anak akan beresiko memiliki masalah mental ketika dewasa.¹⁹

b. Perkembangan kehidupan anak dari keluarga disharmoni kurang, mereka cenderung tumbuh menjadi pribadi yang keras dan berusaha mencari pelarian atas kekecewaan yang telah dirasakan dengan bertindak seenaknya dan hidup dalam pergaulan yang kurang tepat.²⁰

¹⁸ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Hal. 29

¹⁹ Redaksi Holodoc <https://www.halodoc.com/artikel/dampak-keluarga-yang-tidak-harmonis-pada-psikologi-anak>

²⁰ Dewi Chafshoh, dkk, *Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Persepektif Sosiologis* (Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*. Volume 1 Nomor 2, 2019

c. Pertengkaran yang terjadi antara pasangan suami istri akan mempermalukan keluarga besarnya. Hal ini disebabkan pasangan tersebut mungkin saja diperbincangkan orang banyak dan mungkin akan melibatkan keluarga besarnya. Keluarga besarnya juga akan membantu pasangan ini menyelesaikan masalah mereka sehingga pada akhirnya akan merepotkan keluarga besarnya juga.

8. Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni

Kehidupan rumah tangga terkadang harus menghadapi benturan keras. Terkadang benturan keras itu bermacam-macam keadaannya, seperti kesulitan ekonomi yang menghimpit, kesibukan dalam rumah tangga, perselingkuhan dan lainnya. Adakalanya benturan keras itu juga berasal dari tuntutan-tuntutan kita kepada teman hidup kita.

Akibat timbulnya keluarga disharmoni disebabkan bermacam-macam persoalan yang sangat sulit diselesaikan. Keluarga disharmoni yang terjadi dalam rumah tangga antara suami (ayah) dan istri (ibu) dapat menyebabkan rumah tangga yang tidak harmonis dan bahkan dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga tersebut.

Dalam hal ini disharmoni sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Adapun faktor penyebab terjadinya keluarga disharmoni antara lain faktor ekonomi, faktor hak dan kewajiban suami istri, sikap

egosentrisme, faktor kesibukan, faktor perselingkuhan, kebosanan dalam berumah tangga dan faktor agama.²¹

a. Faktor Ekonomi

Dalam hal ini ada dua jenis penyebab keluarga disharmoni yaitu, kemiskinan dan gaya hidup. Dalam hal ini ekonomi bisa menjadi penyebab ketidakharmonisan keluarga. Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab istri banyak menuntut sedangkan suami berpenghasilan tidak seberapa. Keluarga miskin masih besar jumlahnya dinegeri ini.

Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal diluar makan dan minum. Padahal dengan penghasilan suami yang pas-pasan hanya cukup untuk makan. Akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu untuk memiliki hal-hal yang lebih. Karena suami tidak dapat memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan tadi, maka timbullah pertengkaran suami istri yang sering menjurus kearah perceraian.

b. Faktor Hak Kewajiban Suami Istri

Hak dan kewajiban ibarat dua sisi mata uang . Luas dan fungsinya juga sama dan berimbang. Dalam kehidupan suami istri, hak dan kewajiban yang berjalan seimbang amat menentukan keberlangsungan

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal. 13-19

dan keharmonisan hubungan keduanya. Tentu saja ini harus dibarengi dengan pemahaman kedua belah pihak terhadap fungsi dan kedudukan masing-masing. Bila terjadi ketimpangan dimana hak lebih ditekankan dari kewajiban atau sebaliknya dimana niscaya akan tercipta ketidakadilan.

Dalam sebuah rumah tangga, suami dan istri sebenarnya mempunyai tugas masing-masing dalam keluarga. Tanggung jawab seorang laki-laki adalah seperti memimpin keluarga dan memberi nafkah untuk keluarga sementara tanggung jawab seorang istri adalah memelihara dan mendidik anak dan mengurus urusan rumah.³⁸ terkadang kita tidak memiliki orang lain yang mengerjakan tugas rumah. Maka ketika tidak ada toleransi dalam melakukan pekerjaan rumah, bisa menimbulkan disharmoni. Maka sebaiknya kedua belah pihak saling membantu untuk meringankan tugas masing-masing. Walaupun itu bukan menjadi kewajibannya.

c. Sikap Egosentrisme

Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya keluarga disharmoni yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus. Egoisme adalah merupakan suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egosentrisme. Yaitu, sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara.

Pada orang yang seperti ini, orang lain tidaklah penting. Dia hanya mementingkan dirinya sendiri, dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya. Akibat egoisme dan agosentrisme ini sering membuat orang lain tersinggung, dan tidak mau mengikutinya.

d. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya sebagai faktor yang penting yang membingkai langkah maju suami istri, apa yang boleh dilakukan apa yang tidak boleh dilakukan, oleh sebab itu muncul peran ganda terhadap istri yang bekerja diluar rumah. Zaman mulai mengalami perubahan secara perlahan tapi pasti, yang tentunya menempatkan istri secara profesional, seimbang yang sesuai kultural yang dianutnya. Transfer keterampilan terjadi melalui lingkungan sosial budaya yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun faktor-faktor sosial budaya yang meliputi penyebab keluarga disharmoni sebagai berikut: Status sosial, berkompetisi dan mengembangkan diri, minat dan kemampuan tertentu, mengisi waktu luang.

e. Faktor Kesibukan

Kesibukan adalah salah satu kata yang telah meleka pada masyarakat modern yang berfokus pada pencarian sumber materi yaitu harta dan uang. Yang mana bisa menjadikan anak merasa haus kasih sayang dan sering melakukan hal-hal negatif. Kesibukan adalah banyak

yang dikerjakan, penuh kegiatan dan sedang sibuk mengerjakan sesuatu dalam sebuah yang terjadi.

Dalam keluarga sibuk mereka tidak punya waktu untuk bersama, pada dasarnya pernikahan dan berkeluarga itu mudah, tetapi untuk mempertahankan ketentramannya sulit. Banyak pernikahan berakhir dengan kegagalan dan akhirnya terjadi perceraian. Ada pasangan suami istri yang mampu mempertahankan ikatan tali pernikahan itu dengan baik, ada pasangan suami istri yang terlihat secara luar baik, tetapi hubungan mereka berdua dalam hidup bersama tersebut terlihat rapuh. Dalam hal kesibukan ini sudah banyak terjadi dalam keluarga akan tetapi dalam islam harus mengutamakan keluarga daripada kesibukan. Allah SWT berfirman (QS. Al-Qhashas:77)

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qhashas ayat 77).²²

²² Departemen RI, *Op. Cit.*, hlm. 394.

Jika kesibukan di dunia semata hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik saja bukanlah tujuan dari ajaran islam, melainkan kehidupan masyarakat barat yang materialistik, mereka beranggapan bahwa dunia ini adalah akhir dari perjalanan hidup manusia, sehingga harus dipuaskan. Tentang kesibukan dalam memenuhi ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, hal ini sah-sah saja bahwa setiap keluarga mengejar kebutuhan materi dan tidak lalai pada kemewahan dunia.

Akan tetapi bila tidak mampu, sebaiknya diantara pasangan suami istri jangan stress dan bertengkar. Berusahalah untuk tetap sabar dan saling pengertian agar timbul perasaan saling cocok diantara pasangan suami istri agar jauh dari keluarga disharmoni.

f. Faktor Perselingkuhan

Perselingkuhan yang terjadi diantara suami atau istri sebenarnya tidak terlepas dari urusan pribadi masing-masing. Perlu didasari bahwa dalam perkawinan terdapat dua orang yang mempunyai dua karakter dan temprament yang sangat berbeda satu sama lain. Sebagai hasil pembentukan dari pola asuh orangtua di masa lalu, pengaruh lingkungan dan juga unsur genetika (keturunan).

Masalah perselingkuhan sering terjadi didunia berumah tangga masalah ini yang rumit untuk dikaji yaitu masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau istri. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perselingkuhan pertama, hubungan suami istri yang sudah hilang

kemesraan dan cinta kasih. Kedua, tekanan pihak ketiga seperti mertua dan lain-lain dalam hal ekonomi dan terakhir, adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan kantor lebih nyaman dari pada kehidupan keluarga.

g. Kebosanan Dalam Berumah Tangga.

Kebosanan adalah keadaan jiwa yang ditimbulkan oleh kejenuhan dalam menghadapi atau menerima sesuatu, ada kalanya karena frekuensi yang terjadi berulang-ulang atau lantaran sebab-sebab lain, dan hal ini kerap sekali terjadi dalam kehidupan ini. Demikian pula dalam sebuah pernikahan tidak bisa terlepas dari kebosanan, hanya saja semua tergantung dan kembali pada masing-masing pihak seberapa dini mereka menyadari dan menanggulangnya, maka semakin kecil peluang bagi terbukanya pintu-pintu ketidakharmonisan dan ketidaknyamanan dalam pernikahan tersebut.

Sebaliknya, jika suami istri membiarkan kebosanan ini berlarut tanpa adanya sebuah usaha untuk mencari sumber daripada kebosanan tersebut dan mencari solusinya, maka seperti perahu yang bocor jika dibiarkan saja, pastilah perahu itu akan tenggelam beserta nahkoda dan awak kapalnya. Jadi kebosanan sesungguhnya dapat berdampak pada terjadinya penyimpangan perilaku dari suami istri yang mengancam bagi tegaknya sendi-sendi dan keutuhan sebuah rumah tangga.

h. Faktor Agama

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari agama yaitu Islam. Sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar dan keji. Sebaliknya jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut.

Kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia kepada Tuhan dan peraturan kemudian peraturan-peraturan tersebut yang berasal dari Tuhan alam. Islam mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan keji dan mungkar.²³

Allah SWT berfirman (QS. Ali Imran: 110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang di lahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.²⁴ (QS. Ali-Imran ayat 110)

Jadi menurut ayat diatas sudah jelas dasar perbuatan baik adalah harus beriman kepada Allah SWT. Walaupun perbuatan baik banyak dilakukan tetapi jika tidak beriman kepada Allah maka akan sia-sia.

²³ Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita pustaka Media 2005), hlm. 15

²⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 555

Begitu juga dengan berkeluarga, keluarga muslim hendaklah rajin beribadah seperti melaksanakan shalat, zakat, mendalami ilmu agama dan lain-lain.

Sebaliknya keluarga yang jauh dari ajaran agama selalu mengutamakan dunia atau materi semata, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut. Banyak kejadian disekitar rumah tangga yang tidak didasari dengan keagamaan dan keimanan yang kuat dari istri ataupun menjadi lupa akan kewajibannya bahkan anak-anak juga banyak tidak bermoral dan durhaka kepada orang tuanya. Maka dari itu kita sebagai umat islam wajib mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Allah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.²⁵

Adapun faktor terakhir yang menjadi penyebab terjadinya keluarga disharmoni disebut dengan faktor umum atau global yang meliputi beberapa aspek:

- a. Suami istri dan anggota keluarga tidak pernah atau jarang duduk bersama membahas keberlangsungan rumah tangga.
- b. Urusan agama serta hak dan kewajiban setiap anggota keluarga jarang dimusyawarahkan.
- c. Tidak adanya rasa tanggung jawab dari masing-masing anggota keluarga dan tidak saling terbuka atau tidak jujur.

²⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal. 13-19

- d. Adanya campur tangan dari pihak luar anggota keluarga dan pilih kasih terhadap anak. Untuk menghindari adanya suatu ketidakharmonisan dalam keluarga sebagai pasangan suami istri mempunyai kewajiban yang harus dijalankan. Hal ini akan terwujud apabila suami istri saling pengertian dengan landasan iman dan takwa, untuk bersama-sama memenuhi hak dan kewajiban masing-masing, baik berupa cinta kasih sayang, nafkah lahir batin.
- e. Terjadinya Pernikahan Dini. Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Kalimantan Timur memberikan rekomendasi usia pernikahan yang ideal. Baiknya itu dilakukan pada usia matang 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Sesuai dengan undang-undang perlindungan anak, usia kurang dari 18 tahun masih tergolong anak-anak. Untuk itu, BKKBN memberikan batasan usia pernikahan 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Rekomendasi ini ditujukan demi kebaikan masyarakat.²⁶

9. Upaya Mengatasi Keluarga Disharmoni

Solusi untuk rumah tangga yang keluarga disharmoni terlebih dahulu dapat diselesaikan oleh anggota keluarga yang bersangkutan dengan cara mengkomunikasikan masalah-masalahnya. Jika hal tersebut tidak dapat membantu memulihkan keutuhan keluarga, pasangan suami istri perlu

²⁶<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal.21.25> Diambil Pada Tanggal 18 Maret Jam 15.00

berkonsultasi kepada tokoh agama atau mengunjungi instansi-instansi yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah keluarga.

Hambatan-hambatan dalam kegiatan menyelesaikan masalah dan mencari solusi untuk tujuan dan harapan yang lebih baik lagi tidak terlepas dari usaha yang lebih besar lagi untuk mengatasinya. Solusi terhadap keluarga disharmoni dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam menentukan proses-proses perbaikan untuk keluarga.

Setiap masalah seharusnya ada jalan keluar untuk penyelesaiannya. Demikian pula dengan keluarga disharmoni yang merupakan masalah keluarga yang amat rumit. Karena harus dicari akar masalahnya, lalu ditemukan solusinya. Akar masalah dari keluarga disharmoni bersumber pada: suami, istri, anak-anak (ibu, bapak, mertua atau orang lain). Jika persoalan keluarga bersumber dari internal (ayah, ibu, anak), mungkin penyelesaiannya akan lebih jelas dan agak mudah. Akan tetapi jika sumber persoalan ada pada pihak eksternal (orang luar), maka persoalan ini makin sulit untuk dipecahkan dan mencari solusinya. Sebagai contoh, adanya pihak ketiga antara suami istri yaitu orang yang mencintai suami atau istri, yang dikenal dengan selingkuh.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan keluarga disharmoni. Ada dengan cara tradisional dan ada yang dengan cara modern atau sering disebut dengan cara ilmiah.

Cara pemecahan masalah dengan sifat tradisional terbagi menjadi dua:

- a. Cara suami istri dalam menyelesaikan masalah keluarga disharmoni

Kearifan suami istri dalam menyelesaikan masalah keluarga, istilah kearifan adalah cara-cara yang penuh dengan kasih sayang kekeluargaan, memelihara jangan ada yang sampai terluka hatinya oleh sikap atau perbuatan orang tua. Akan tetapi cara ini memerlukan media yaitu di meja makan atau tempat shalat yang dipimpin oleh seorang ayah.

- b. Bantuan orang bijak dalam menyelesaikan keluarga disharmoni seperti Ulama atau ustadz masalahnya mereka cukup kearifan dan bimbingan agama, akan tetapi kurang paham tentang psikologi dan cara-cara membimbing. Mereka akan langsung menasehati jika terjadi penyimpangan perilaku seseorang. Nasihat kadang-kadang dapat menyinggung perasaan.²⁷

Cara ilmiah adalah cara konseling keluarga (*family counseling*). Cara ini adalah cara yang telah dilakukan oleh para ahli konseling di seluruh dunia. Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam hal ini:

- 1) Pendekatan individual disebut juga individual counseling yaitu upaya untuk menggali emosi, pengalaman dan pemikiran klien.²⁸
- 2) Pendekatan kelompok. Yaitu diskusi dalam keluarga yang dibimbing oleh konselor keluarga.

Sebelum kita memasuki family counseling (konseling keluarga), yang amat penting adalah mendekati secara individual dengan individual

²⁷Sofyan S. Willis, *Op.Cit.*, Hal. 21-25

²⁸Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007)

counseling (konseling individual) individu yang bermasalah (sumber masalah). Tujuannya adalah:

- 1) Agar klien dapat mengekspresikan perasaan-perasaan yang mengganjal, menyakitkan, menyedihkan dan yang melukai hatinya. Hal ini penting, karena perasaan seperti inilah yang menyebabkan individu berperilaku salah suai (maladjusted behaviour) seperti menjadi nakal, lari dari rumah, minum-minuman keras, bergaul dengan berandalan dan lainlain. Jika perasaan negative dapat diungkapkan di dalam konseling individual, maka klien akan menjadi lega, puas dan agak tenang.
- 2) Setelah muncul perasaan lega dan agak tenang, maka tugas konselor adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman klien berhubungan dengan perasaan negative dalam dirinya. Tujuannya adalah agar konselor memahami perilaku-perilaku apa yang ada diantara anggota keluarga yang lain terhadap dirinya. Dengan demikian akan mudah bagi konselor untuk member pengarahan di dalam konseling keluarga.
- 3) Selanjutnya konselor berusaha memunculkan pikiran-pikiran sehat klien agar tercipta suatu keluarga bahagia dan utuh.

Konseling keluarga dilakukan setelah masalah-masalah yang rawan terhadap diri-diri anggota keluarga (bermasalah) telah dapat diselesaikan oleh konselor secara konseling individual. Dengan cara demikian tugas konselor keluarga akan lebih ringan dalam membantu keluarga menyelesaikan masalahnya dan menciptakan keluarga yang utuh, setelah lancarnya komunikasi diantara mereka.

Di dalam proses konseling keluarga, konselor berupaya sekuat tenaga agar setiap individu anggota keluarga yang terlibat dalam berbicara bebas menyatakan perasaan, pengalaman, dan pemikiran tentang masalah yang dialaminya. Dengan adanya keterlibatan pihak ketiga diharapkan akan memberikan pandangan, saran dan jalan alternatif yang terbaik bagi mereka. Meskipun demikian penyelesaian serta keputusan terakhir tetap berada pada pihak yang bersangkutan, yakni anggota keluarga itu sendiri.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Taufiq, Nim: 1212100054, 2017. Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. "*Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Keluarga di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah Konflik keluarga di Desa Ujung Batu IV masih marak terjadi, di desa tersebut cukup banyak keluarga yang mengalami konflik, pada umumnya konflik yang terjadi adalah pertengkaran seperti adu mulut, adu fisik yang

²⁹ Labib Mz, *Rumah Tangga Bagaimana Sorga Bagiku* (Surabaya: Putra Jaya, 2007), Hal. 148

melibatkan antara 2 orang, yaitu pasangan suami istri dalam keluarga. Konflik tersebut tidak mengarah kepada perceraian.

Persamaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masalah keluarga yang mengakibatkan gagalnya peran keluarga dan faktor masalah keluarga. Perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu meneliti tentang Faktor-faktor yang menyebabkan konflik keluarga dan bentuk-bentuk konflik keluarga yang terjadi di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian ini, meneliti faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nisfi Laili Munawaroh, Nim: 1423101079, 2018. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. *“Disharmoni Keluarga Ditinjau Dari Instensitas Komunikasi” (Studi Kasus Satu Keluarga di Desa Karangpucu Kecamatan Purwokerta Selatan Kabupaten Banyumas)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah Disharmoni keluarga yang terjadi pada seorang suami dan istri di Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan, sering menjalin komunikasi meskipun dengan kesibukan yang cukup tinggi, baik dengan istri maupun dengan ketiga putrinya. Pertemuan secara langsung, alat komunikasi lain baik media sosial maupun pribadipun dilakukan setiap harinya. Tetapi pada kenyataannya komunikasi yang dilakukan tidak menjadikan hubungan yang harmonis dalam keluarganya.

Masalah-masalah dalam keluarga tetap ada, gagal dalam menjalankan fungsi keluarga dan silang pendapat tetap terjadi misalnya, suami tidak betah di rumah, istri sering memarahi anak, putri-putri mereka menjadi takut pada ibunya sampai pada puncaknya terjadi perceraian.

Persamaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keluarga disharmoni, serta faktor keluarga disharmoni. Perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu meneliti tentang Disharmoni keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi studi kasus satu keluarga di Desa Karangpucu Kecamatan Purwokerta Selatan Kabupaten Banyumas dan mendeskripsikan aspek disharmoni keluarga. Sedangkan penelitian ini, meneliti tentang Fakto-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

3. Jurnal yang ditulis oleh Syamsul Hadi, dkk, Volume 18 1 Juni Tahun 2020. Universitas Islam Negeri Mataram. "*Disharmoni Keluarga dan Solusinya Persepektif Family Therapy*". Dari hasil penelitian terdahulu adalah penyebab disharmoni keluarga (relasi antar pasangan) di desa Telagawaru Kecamatan Labuapi ialah masalah kesibukan pasangan dan belum terpenuhinya kebutuhan materi, minimnya pengetahuan dan tidak pernah membahas tentang keberlangsungan rumah tangga. Solusi terhadap disharmoni keluarga (relasi antar pasangan) persepektif family therapy ialah dapat mengemukakan pemecahan masalah yang terjadi dalam tujuh tahap yaitu, mengenali masalah, mengkomunikasikan masalah,

mengembangkan tindak alternatif, memutuskan, mengambil tindakan dan mengevaluasi keberhasilan tindakan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keluarga disharmoni dan ingin mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni yang terjadi. Perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu meneliti tentang Disharmoni Keluarga dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus di Desa Telegawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat). Sedangkan penelitian ini, meneliti Faktor-faktor Penyebab Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Alasan peneliti melihat tempat ini karena peneliti mendapatkan keluarga disharmoni yang terjadi di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober tahun 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

No	Waktu	Kegiatan
1.	02 Februari 2021	Pengesahan Judul
2.	12 Juni 2021	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing 2
3.	08 Oktober 2021	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing 1
4.	07 Januari 2022	Seminar Proposal
5.	18 Februari 2022	Revisi Proposal
6.	02 Mei 2022	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing 2
7.	05 Juni 2022	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing 1
8.	08 Desember 2022	Sidang Munaqsyah

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

enis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh

informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif.¹ Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni.

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggerakkan pada latar alamiah sebagai kekuatan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus atau batasan, memiliki kriteria untuk memiliki keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan objek peneliti.²

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode fenomenologi yang merupakan secara sederhana dapat dikatakan bahwa fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif namun yang mengandung nilai sejarah dalam

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 32

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), Hal. 135

perkembangannya. Fenomenologi cenderung untuk menentang atau meragukan apa-apa yang diterima tanpa melalui penelaahan atau pengamatan lebih dahulu, dan menentang sistem besar yang dibangun dari pemikiran spekulatif. Selain itu, fenomenologi cenderung untuk memegang teguh bahwa peneliti harus memfokuskan diri pada apa yang disebut sebagai “menemukan permasalahan” sebagaimana yang diarahkan pada objek dan pembetulannya terhadap objek sebagaimana ditemukan permasalahannya.³

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah suami istri yang mengalami keluarga disharmoni, peneliti menggunakan pertimbangan *purposive sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari informannya yaitu digunakan sebagai sumber data.⁴

D. Sumber Data

Menurut Moh. Nazir dalam buku Metode Penelitian sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

³Norman K. Denzin & Egon Guba, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), Hal. 78

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 144

⁵Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hal. 54

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat diambil berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer (data pokok) dapat diperoleh langsung. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu suami istri yang mengalami keluarga disharmoni berjumlah 10 KK (20 Orang).

2. Sumber Data Sekunder

‘ Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu, Anak, Tetangga terdekat keluarga disharmoni, Lurah sebagai kepala pemerintahan di Kelurahan Padang Bulan, 1 orang tokoh masyarakat dalam hal ini Ustadz sebagai panutan di Kelurahan Padang Bulan, Data berupa buku-buku yang ada relevansinya dengan kajian penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini maka metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶

Dalam hal ini peneliti akan turun langsung kelokasi penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan kepada keluarga yang mengalami keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dan mengamati proses keluarga dalam mengatasi masalah disharmoni yang terjadi di keluarganya.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷

Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah tersebut. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara dengan membuat data yang diperoleh dari narasumber berdasarkan jadwal wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, atau dengan mengumpulkan sejumlah data dari informasi

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2016), Hal.143

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), Hal. 180

dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis agar data yang ingin diperoleh lebih lengkap dan valid.⁸ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan informan sesuai dengan pedoman wawancara yang ditujukan kepada suami, istri, anak yang mengalami keluarga disharmoni. Serta tetangga, kepala lurah dan ustadz yang berada di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumentasi terkait faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni dan proses keluarga dalam mengatasi masalah disharmoni yang terjadi dalam keluarganya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun, mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya: 2011), Hal. 233

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal. 236

dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks dan bersifat deskriptif atau penjelasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

G. Menjamin Keabsahan Data

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, Hal. 248

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 247-252

Data yang telah dikumpulkan diperiksa lagi dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:¹²

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

¹² Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, Hal. 171

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹³

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di masyarakat di mana informan hidup bersama peneliti.

Peneliti di lapangan lebih lama, berarti ia pula dapat menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama pengumpulan data. Bahkan peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta bahkan kesengajaan informan untuk menipu peneliti akan dapat dihindari, karena peneliti memiliki waktu

¹³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, Hal. 178

yang cukup untuk melakukan periksa ulang berkali-kali terhadap informan, bahkan semakin lama berada di lapangan maka dapat memperbanyak informan sehingga informasi yang diperolehnya semakin banyak pula.¹⁴

4. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi.¹⁵

¹⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana 2007), Hal. 262-263

¹⁵ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Publica Institute, 2014), Hal. 208

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Kelurahan Padang Bulan adalah salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Dasar pembentukan kelurahan Padang Bulan adalah hasil pemekaran dari Kelurahan Sirandorong Kecamatan Bilah Hulu yang mula bernama Kelurahan Persiapan Padang Bulan dan akhirnya menjadi Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tahun 1996.

Kelurahan Padang Bulan merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah kelurahan Padang Bulan 300 Ha. Kelurahan Padang bulan terdiri dari 10 lingkungan sebagai berikut: Lingkungan Setia, Lingkungan Nenas I, Lingkungan Nenas II, Lingkungan Padang Bulan, Lingkungan Balai Desa, Lingkungan Gang Aman, Lingkungan Sumber Beji A, Lingkungan Sumber Beji B, Lingkungan Kampung Sawah dan Lingkungan Terminal.

Berikut merupakan tabel tentang luas wilayah kelurahan yang menjadi daerah lokasi penelitian.

Tabel 1
Luas wilayah Kelurahan Padang Bulan

NO	Lingkungan	Luas Wilayah
1	Setia	20 Ha
2	Nenas I	15 Ha
3	Nenas II	17 Ha
4	Padang Bulan	25 Ha
5	Balai Desa	25 Ha
6	Gang Aman	15 Ha
7	Sumber Beji A	25 Ha
8	Sumber Beji B	35 Ha
9	Kampung Sawah	75 Ha
10	Terminal I	48 Ha
11	Terminal II	35 Ha
Jumlah	11 Lingkungan	335 Ha

Sumber: Profil Kelurahan Padang Bulan 2020¹

Adapun batas-batas kelurahan padang bulan sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatas dengan kelurahan bakaran batu dan kelurahan kartini
- Sebelah timur berbatas dengan kelurahan sumber beji
- Sebelah selatan berbatas dengan kelurahan sirandorung
- sebelah barat berbatas dengan kelurahan sirandorung.²

2. Keadaan Penduduk Kelurahan Padang Bulan Berdasarkan Data Umum

Kelurahan Padang Bulan bila ditinjau dari segi kependudukan maka jumlah penduduk Kelurahan Padang Bulan seluruhnya berjumlah 16.050

¹ Dokumentasi, Data Kelurahan Padang Bulan pada tahun 2021

² Napsir Rambe, Lurah Padang Bulan, Wawancara di Kelurahan Padang Bulan pada tanggal 08 Maret 2022

jiwa dengan rincian 8082 laki-laki dan 7068 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 4524 kepala keluarga.

Untuk mengetahui klasifikasi jumlah penduduk Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu menurut data umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah penduduk Kelurahan Padang Bulan berdasarkan Data Umum

NO	Nama Lingkungan	Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa
		LK	PR	
1	Setia	714	764	1478
2	Nenas I	536	452	988
3	Nenas II	628	608	1236
4	Padang Bulan	787	841	1628
5	Balai Desa	1287	984	2271
6	Gang Aman	472	491	963
7	Sumber Beji A	548	453	1001
8	Sumber Beji B	715	865	1580
9	Kampung Sawah	1092	976	2068
10	Terminal I	763	822	1585
11	Terminal II	540	712	1252
Jumlah		8.082	7.968	16.050

Sumber: Data penduduk Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu 2020.³

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas penduduk untuk memperoleh nafkah secara maksimal. Setiap aktifitas penduduk dalam memperoleh nafkahnya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Lingkungan geografis yang meliputi iklim, tanah, sumber-sumber yang terkandung di dalamnya akan mempengaruhi kegiatan penduduk dalam usahanya. Begitu

³ Dokumentasi, *Data Penduduk Kelurahan Padang Bulan Pada Tahun 2020*

pula dengan penduduk di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Keadaan kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Rantau Utara adalah sebagian besar petani/perkebun sebagian di industri, pedagang, dan sebagian berprofesi sebagai PNS/TNI/Polri, dan lainnya.

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten
Labuhanbatu

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Jumlah Persen
1	PNS/TNI/Polri	1500	9,35
2	Pedagang/wiraswasta	1630	10,20
3	Petani/ Perkebunan	1803	11,23
4	Industri	1870	11,65
5	Lainnya	9247	57,57
Jumlah		16050	100,00

Berdasarkan data diatas dapat diketahui mata pencarian di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu adalah PNS/TNI/Polri yakni berjumlah 1500 jiwa atau jumlah persen 9,35. Sebagai pedagang/wiraswasta yakni berjumlah 1630 jiwa atau jumlah persen 10,20. Kemudian sebagai petani/perkebun berjumlah 1803 jiwa dan jumlah persen 11,23. Sebagai industri berjumlah 1870 atau jumlah persen 11,65 dan lainnya yakni berjumlah 9247 atau jumlah 57,57. Jadi jumlah keseluruhan jiwa ialah 16.050 orang atau 100%.

4. Keadaan Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Tabel 4**Keadaan Penduduk Menurut Agama Dianut**

No	Agama	Jumlah Persen
1	Islam	73,00
2	Protestan	15,00
3	Katholik	10,00
4	Hindu	1,00
5	Budha	1,00
	Jumlah	100%

Sumber: Data Adminitrasi Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu 2020.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa agama yang dianut di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara ialah islam berjumlah 73 persen, protestan berjumlah 1 persen, katholik yakni berjumlah 10 persen kemudian hindu berjumlah 1 persen dan yang terakhir budha berjumlah 1 persen. Jadi jumlah kesulurahan ialah 100%.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tempat Ibadah

Tabel 5**Keadaan Penduduk Berdasarkan Tempat Ibadah**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	21 Buah	Aktif
2	Mushollah	6 Buah	Aktif

Sumber: Data Adminitrasi Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu 2020

Berdasarkan data diatas jumlah sarana peribadatan yang ada di keluarahan padang bulan berjumlah 27 buah bangun yaitu terdiri dari 21 buah masjid dan mushollah ada 6 buah dan memiliki status keterangan aktif.

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Etnis

Tabel 6
Keadaan Penduduk Berdasarkan Berbagai Etnis di Kelurahan Padang Bulan

No	Etnis	Jumlah Persen
1	Suku jawa	40%
2	Suku batak	50%
3	Suku minang	5%
4	Suku melayu	4%
5	Suku aceh	0,5%
6	Suku china	0,5%
	Jumlah	100%

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu 2020.

Berdasarkan data diatas jumlah keadaan penduduk berdasarkan etnis di Kelurahan Padang Bulan ialah berjumlah 100 persen. yang dimana adanya berbagai suku, diantaranya suku jawa sebanyak 40 persen, suku batak 50 persen, suku minang 5 persen, suku melayu 4 persen, suku aceh 0,5 persen dan suku china 0,5 persen.

7. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Padang Bulan

Tabel 7
Keadaan Sarana Prasarana di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Pengurus TP PKK Kelurahan	45 orang
2.	Kelompok PKK Lingkungan	10 kelompok
3.	Kelompok Dasawisma	15 kelompok
4.	Sekratiat PKK	1 unit
5.	Sarana Kesehatan	2 unit

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu 2020.

Tabel 8
Keadaan Penduduk Berdasarkan Lembaga Pendidikan Di
Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten
Labuhanbatu

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kana-kanak	5 buah
2	Sekolah Dasar	3 buah
3	Madrasah Ibtidiyah	1 buah
4	Madrasah Tsanawiyah	1 buah
5	Perguruan Tinggi	1 buah
	Jumlah keseluruhan	11 buah

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasaran serta pendidikan di Kelurahan Padang Bulan ialah pengurus tp pkk Kelurahan berjumlah 45 orang, kelompok pkk lingkungan berjumlah 10 kelompok, kelompok dasawisma yakni berjumlah 15 kelompok, sekretariat 1 unit dan 2 unit sarana kesehatan. Kemudian berdasarkan pendidikan ialah tanam kana-kanak berjumlah 5 buah, sekolah dasar yakni berjumlah 3 buah, madrasah ibtidiyah berjumlah 1 buah, madrasah tsanawiyah yakni berjumlah 1 buah dan terakhir perguruan tinggi berjumlah 1 buah. Jumlah keseluruhan pendidikan yang ada di Kelurahan Padang Bulan berjumlah 11 buah.

8. Data Keluarga Disharmoni

**Tabel 9 Data Suami dan Istri yang Mengalami Keluarga
Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau
Utara**

No	Nama Suami	Usia	Pekerjaan	Nama Istri	Pekerjaan	Usia
1	Pardamean	52 Tahun	Tukang Tambal Ban	Rahma	Pedagang	49 Tahun
2	M. Faisal	47 Tahun	Pemborong	Relita	Ibu Rumah Tangga	48 Tahun
3	Mulyadi	40 Tahun	Pedagang	Betniwati	Pedagang	37 Tahun
4	Damhron Ritonga	50 Tahun	Tidak Bekerja	Ervina	Pedagang	45 Tahun
5	Henri Siregar	32 Tahun	Karyawan	Risdayani	Karyawan	30 Tahun
6	Budiansah	40 Tahun	Pns	Novia	Ibu Rumah Tangga	35 Tahun
7	Saut Pjt	56 Tahun	Kerja Seraban	Juajna	Pedagang	52 Tahun
8	Sumarno	50 Tahun	Tukang Becak	Sri Wati	Penjahit	47 Tahun
9	Sofyan Siregar	62 Tahun	Tukang Jahit	Rosmawati Hsb	Jualan makanan ringan dirumah	60 Tahun
10	M. Fadlan	38 Tahun	Tidak Bekerja	Minta Ito	Honoror	27 Tahun

Sumber: Data Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan 2022.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Keluarga Disharmoni

Keluarga disharmoni merupakan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan sebagaimana layaknya keluarga yang utuh dan rukun akibat sering terjadinya disharmoni, perdebatan yang menyebabkan pertengkaran dan tidak stabilnya hubungan dalam rumah tangga. Hal tersebut akan berdampak sangat signifikan terhadap kondisi dan keadaan rumah yang menjadi tidak kondusif, tidak ada lagi kebersamaan yang dirasakan di dalam rumah. Ada beberapa faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni yaitu faktor ekonomi, faktor hak dan kewajiban suami istri, sikap egosentrisme, faktor kesibukan, faktor perselingkuhan, kebosanan dalam berumah tangga dan faktor agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu terdapat suami istri yang mengalami keluarga disharmoni sebanyak 10 KK (20 Orang). Adapun faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni ialah faktor ekonomi, faktor hak dan kewajiban suami istri, sikap egosentrisme, faktor kesibukan, faktor perselingkuhan, kebosanan dalam berumah tangga dan faktor agama.⁴

a. Faktor Ekonomi

⁴ *Observasi*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 12 Maret 2022

Faktor ekonomi atau permasalahan perekonomian sangat berpengaruh pada kebutuhan keluarga, Masalah ekonomi merupakan masalah rumah tangga yang sering di alami oleh pasangan suami istri dalam berkeluarga. Kesulitan kesulitan yang dihadapi bisa saja membuat mereka mudah menyerah, masalah ekonomi dalam keluarga ini sangat rentan menjadi permasalahan yang begitu besar lagi. Tidak dapat dipungkiri ekonomi yang kurang dapat menjadi penyebab keretakan dan hancurnya kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya keluarga disharmoni ialah, salah satu diantaranya adalah masalah ekonomi, karena ekonomi yang tidak stabil menjadi pemicu timbulnya disharmoni dalam keluarga.⁵

sebagaimana hasil wawancara dengan Parda selaku suami Rahmawati mengatakan:

Saya bekerja sebagai penambal ban di pinggir jalan, terkadang penghasilan saya banyak terkadang sedikit. Penghasilan yang saya dapat setiap harinya, hanya saya sendiri yang menghabiskannya. Kalau anak saya yang bungsu pergi sekolah terkadang saya berikan uang jajan, dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga istri yang paling bertanggung jawab.⁶

⁵ *Observasi*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 17 Maret 2022

⁶ Pardamean, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 14 Maret 2022

Selanjutnya hasil wawancara dengan Rahma selaku Istri Parda menyatakan bahwa Rahma bekerja sebagai pedagang sayur di pasar, menjual berbagai bahan pangan seperti sayuran, dari penghasilan berjualan mampu memberikan anak-anak kebutuhan seperti membeli pakaian, sekolah dan lain sebagainya. Rahma selalu bersyukur walaupun seberapa penghasilannya, tetapi terkadang hasil penjualan tidak stabil ada naik turunnya. Rahma mengatakan tidak selamanya mendapat untung saja terkadang juga ada kerugian besar kecilnya. Dari penghasilan berjualan di pasar mampu membuat anak-anak semua bersekolah.

Kemudian wawancara diperkuat oleh Aisyah selaku tetangga menyatakan bahwa:

Saya pernah mendengarkan Rahma bercerita bahwa keluarga mereka sangat banyak mengalami masalah seperti ekonomi atau biaya anak sekolah yang harus dipenuhi sementara Rahma sendiri yang mencari uang. Terkadang Rahma bingung harus mengadu kepada siapa, selagi saya bisa membantu, pasti saya akan membantu walaupun hanya sedikit.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Henri selaku suami Risda mengatakan bahwa pada saat ini keuangan, tergantung kepada orang tuanya karena orang tua Henri yang memberikan mereka kebutuhan makanan, tetapi yang lainnya mereka berdua yang memenuhinya, dia dan istri bekerja tetapi gaji yang didapat tidak terlalu banyak.

⁷ Aisyah, (Tetangga) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 12 Maret 2022

Kemudian hasil wawancara dengan Risda selaku istri Henri mengatakan:

Terkadang saya merasa keberatan satu rumah dengan keluarga suami, tetapi mertua saya terkadang yang memenuhi kebutuhan rumah. Jika habis belanjaan didapur saya yang akan melanjutkan untuk berbelanja kembali menggunakan uang saya, adik ipar tidak pernah ikut serta dalam memenuhi kebutuhan dapur. Dalam keluarga saya, mertua lah yang menjadi biang memperlmasalah rumah tangga saya, suami selalu mau diatur oleh ibunya dan kemudian ipar yang selalu bertahan dirumah tersebut padahal rumahnya sendiri sudah ada.

Beda halnya wawancara dengan Dahmron selaku suami Ervina mengatakan bahwa masalah keuangan keluarga mereka memang sangat tidak baik atau tidak stabil, dikarenakan hanya istri yang mencari uang. Sedangkan Dahmron tidak mau lagi bekerja. Karena pada saat ayahnya meninggal sudah mendapat warisan, dan dari hasil warisan itu yang diolah keluarga. Maka dari situlah Dahmron tidak bekerja lagi, bahkan anak yang kuliah terhambat dikarenakan terlambat membayar uang kuliah.⁸

Selanjutnya wawancara diperkuat oleh Ervina selaku istri Dahmron menyatakan:

Pada saat ini hanya saya yang bekerja sebagai pedagang kecil dirumah, saya juga yang memenuhi kebutuhan rumah seperti halnya makanan, pakaian dan sekolah tetapi terkadang suami saya juga mau membantu jika ada pekerjaan saya yang belum selesai. Terkadang juga suami saya mau keladang tetapi tidak sering.⁹

⁸ Dahmron, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 16 Maret 2022

⁹ Ervina, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 16 Maret 2022

Kemudian wawancara dengan Mulyadi selaku suami Betniwati mengatakan bahwa:

Masalah ekonomi di keluarga masih lumayan tapi terkadang juga merosot di karenakan tidak ada penjualan serta terkadang tidak ada barang yang mau dijual. Tapi pernah juga hampir sulitnya modal habis akibat ulah saya yang selalu bermain game online, dan saya pernah merantau untuk menstabilkan keuangan keluarga kami.

Sama halnya wawancara dengan Betniwati selaku istri Mulyadi mengatakan bahwa:

Keuangan memang kebutuhan yang harus ada di kehidupan, terkadang keuangan dikeluarga kami lumayan, tapi terkadang merosot dikarenak suami selalu menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Pernah hampir tumpur modal tidak ada, saya dan suami tidak berjualan selama beberapa minggu.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Faisal selaku suami Relita mengatakan bahwa: Masalah keuangan memang selalu menjadi permasalahan dalam rumah tangga, tetapi dikeluarga saya keuangan tidak menjadi hambatan karena saya selalu memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari anak dan istri, saya selalu mengirimi mereka uang setiap bulannya. Ibu saya yang tinggal di dekat rumah selalu ikut serta dalam membelanjai keluarga saya.

Ditambahkan hasil wawancara dengan Relita selaku istri Faisal mengatakan bahwa:

Suami setiap bulan selalu mengirim kepada saya dan anak-anak. Kalau tentang uang suami tidak pernah lupa, terkadang juga mertua

memberikan uang kepada anak-anak serta kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng selalu diantar kerumah.

Kemudian wawancara dengan Budi selaku suami Novia mengatakan bahwa:

Kehidupan rumah tangga kami hanya saya yang bekerja, tetapi saya selalu menghabiskan uang, hanya untuk kesenangan tersendiri, seperti bermain game yaitu membeli chip.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Novia selaku istri Budi mengatakan:

Suami memang bekerja sebagai seorang pns tetapi kebutuhan dikeluarga ini tidak terpenuhi, karena suami hanya menghabiskan uangnya untuk dia sendiri, tak lain halnya untuk membeli chip. Terkadang dirumah tidak lauk yang mau dimakan terpaksa lah saya suruh anak saya untuk berhutang ke kede terdekat.¹¹

Dari pemaparan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti kepada keluarga yang mengalami keluarga disharmoni, setiap keluarga memang berbeda-beda masalah ekonominya tetapi tidak lain halnya pasti mencakup keranah itu juga. Sebagian keluarga hanya istri yang bekerja atau mencari uang bahkan istri juga yang memenuhi kebutuhan rumah tangga, memberikan uang jajan kepada anak serta memberi makan suaminya. Peran suami tidak bahkan tidak bertanggung jawab kepada istri dan anaknya, suami hanya menyusahkan istrinya saja.

b. Faktor Hak dan Kewajiban Suami Istri

¹⁰Budiansyah, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 17 Maret 2022

¹¹Novia, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 17 Maret 2022

Dalam rumah tangga sudah seharusnya jika setiap pekerjaan memang harus sama-sama dikerjakan sesuai dengan posisinya masing-masing, sebagai suami seharusnya bertugas seperti pada umumnya yaitu mencari nafkah untuk keluarga dan istri yaitu melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan lebih baik lagi jika keduanya saling membantu agar pekerjaan menjadi semakin ringan. Akan tetapi bagaimana jika dalam keluarga salah satu dari suami istri kurang memperhatikan tugasnya masing-masing pasti akan ada yang merasa dirugikan dan bahkan kecewa dengan beban berlapis yang ditanggungnya.

Sebagaimana wawancara dengan Faisal selaku suami Relita menyatakan bahwa:

Memenuhi kebutuhan rumah tangga mulai dari belanja istri, sampai belanja anak-anak yang sedang kuliah. Tetapi nafkah batin jarang di berikan kepada istri, karena sering pergi ke luar kota dan sibuk bekerja. Terkadang orang tua sering memberikan belanja kepada istri dan anak.¹²

Selanjutnya hasil wawancara ditambahkan oleh Relita selaku istri Faisal mengatakan:

Suami saya memenuhi kebutuhan sehari-hari, setiap bulanya suami saya mentransfer uang kepada saya dan anak-anak yang sedang kuliah. Paling bertanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga ya suami saya, dikarenakan saya tidak bekerja lagi. Tetapi nafkah batin sangat

¹² Faisal, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 13 Maret 2022

jarang saya dapatkan dari suami dikarenakan terlalu sibuk bekerja dan sering diluar kota.¹³

Seperti hasil wawancara dengan Parida selaku suami Rahma mengatakan bahwa pada saat ini tidak memberikan nafkah lagi kepada anak dan istri, terutama kepada istrinya, baik nafkah lahir maupun nafkah batin. Sekarang istrinya yang memenuhi kebutuhan rumah tangga mulai dari sandang papan dan pangan. Tetapi terkadang dia memberikan uang jajan kepada anaknya yang terakhir untuk uang jajan sekolah.

Selanjutnya wawancara diperkuat oleh Rahma selaku istri Parida, Suaminya tidak memberikan nafkah lagi kepadanya dan anak-anak. Kemudian yang memenuhi kebutuhan rumah tangga, penghasilan sebagai pedagang di pasar, suaminya tidak pernah memberikan uang belanja, yang paling bertanggung jawab memenuhi kebutuhan hidup Rahma sendiri sebagai istri dan ibu.

Lain halnya wawancara dengan Henri selaku Suami Risda mengatakan bahwa:

Pada saat menikah sampai sekarang yang memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah ibu saya karena kami tinggal bersama ibu dirumah, tetapi istri sangat bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan saya dan anak. Saya tidak memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri, tetapi terkadang saya memberikan sedikit gaji saya kepada istri untuk membeli susu anak.¹⁴

Selanjutnya wawancara diperkuat oleh Risda selaku istri Henri mengatakan bahwa:

Saya dan suami tinggal dirumah mertua dari menikah sampai sekarang yang memenuhi kebutuhan pangan ialah mertua, tetapi kebutuhan yang lain saya yang bertanggung jawab dalam memenuhinya seperti membeli perlengkapan anak kami, terkadang juga suami saya memberikan uang

¹³ Relita, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 13 Maret 2022

¹⁴ Henri, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 15 Maret 2022

kepada saya. Kemudian suami saya tidak memberikan saya nafkah lahir, dia tidak berperan sebagai suami yang bertanggung jawab.¹⁵

Sebagaimana wawancara dengan Mulyadi selaku suami Betniwati mengatakan keadaan rumah tangga pada saat ini tidak terlihat baik, karena istri yang paling sering berjualan dipasar dan mengurus anak, terkadang ikut juga membantu istri berjualan dipasar.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap keluarga tidak semua suami memenuhi kebutuhan rumah tangga, melainkan istri yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah serta anak-anak sekolah. Istri juga tidak mendapatkan kebutuhan batiniah seperti mana seharusnya seorang istri. kemudian juga munculnya disharmoni dalam keluarga karena suami tidak bertanggung jawab terhadap istri dan anak, serta tidak adanya keharmonisan di dalam rumah tangga tersebut.

c. Sikap Egosentrisme

Suami merupakan penyebab terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran terus menerus. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Parda selaku suami Rahma menyatakan:

Ketika berada dirumah saya dan istri tidak pernah tegur-menegur kami melakukan aktivitas masing-masing. Saya pulang dari kerjaan saya langsung mandi, kemudian pada saat waktunya makan saya dipanggil anak-anak untuk makan bersama. Kalau istri saya sangat jarang untuk mengajak makan bersama.

¹⁵ Risda, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 15 Maret 2022

Selanjutnya wawancara diperkuat oleh Rahma selaku istri Parda mengatakan terkadang suami lebih mementingkan diri sendiri, sedikit pun tidak pernah berfikir untuk memberikan uang belanja. Jika suami punya uang hanya dia sendiri yang menikmatinya, untuk memberikan uang jajan kepada anak kami pun sangat susah. Suami tidak pernah melakukan hal-hal yang baik kepada istri, dalam kehidupan berumah tangga suami sangat egois.

Menurut observasi yang dilakukan terhadap keluarga Faisal terlihat bahwa keegoisan di dalam rumah tangga hampir kerap kali terjadi bahkan setiap keluarga juga mengalami hal tersebut Faisal sendiri mengakui hal tersebut dia banyak egois nya kepada istri dan anak-anak, akibat pekerjaan Faisal di luar kota sering meninggalkan keluarga dan jarang pulang kerumah. Tetapi ketika berada dirumah menghabiskan waktu bersama keluarga.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Relita menyatakan bahwa:

Saya sangat menerima apapun itu keputusan suami saya, tetapi terkadang saya merasa tidak sanggup dengan keadaan sekarang yang terus-terusan ditinggal dirumah, tidak pernah dikunjungi lagi. Terkadang saya egois ingin memiliki suami sepenuhnya, tetapi tidak mampu karena pekerjaan suami diluar kota.

Beda halnya wawancara dengan Mulyadi selaku suami Betniwati mengatakan sering bermalas-malasan ketika berada dipajak, lebih mementingkan tidurnya dan bermain game. Istri selalu marah ketika tidur karena sudah ramai pembeli, istri nya tidak mampu melayani seorang diri

¹⁶*Observasi*, Peneliti di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 14 Maret 2022

terkadang istrinya sering membanting apapun yang ada di hadapannya. Mulyadi sangat egois hanya mementingkan diri sendiri, tidak ikut serta dalam mengurus anak.¹⁷

Kemudian wawancara diperkuat oleh Betniwati selaku istri Mulyadi mengatakan:

Terkadang saya bosan melihat tingkah laku suami saya yang tak pernah sadar dengan dirinya yang lebih asyik bermain game dan tidur. Tetapi saya tidak ambil pusing, terserah suami mau lakuin apa saja, terkadang saya biarkan jualan tidak ada yang menjaganya, saya pergi pulang kerumah. Adik saya lah yang ikut serta dalam menjalankan usaha kami.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Henri, melihat bahwa keluarga Henri tidak terlalu baik, karena Henri sangat egois kepada istrinya, lebih mementingkan ibunya dan kakaknya, dia tidak pernah bersikap lembut kepada istrinya ketika berbicara.

Lain halnya hasil wawancara dengan Risda mengatakan bahwa: tidak pernah keras kepala bahkan tidak pernah membantah, Risda selalu menurut apa saja yang dikatakan suami dan mertuanya. Di dalam rumah tangga mereka, mertuanya sangat ikut campur. Melaikan ipar-ipar harus ikut serta dengan keadaan rumah tangga mereka.¹⁹

Dari pemaparan wawancara diatas, dapat di mengerti bahwa ketika sedang terjadinya disharmoni diantara keluarga lebih banyak mementingkan diri sendiri seperti suami lebih egois terhadap istri dan

¹⁷Mulyadi, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 14 Maret 2022

¹⁸Betniwati, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 16 Maret 2022

¹⁹*Observasi*, Peneliti di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 15 Maret 2022

anaknya, begitu pula istri terkadang egois terhadap suaminya. peneliti melihat bahwa salah satu faktor penyebab keluarga disharmoni ialah keegoisan di dalam keluarga.

d. Faktor Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya pasangan suami istri yaitu kehidupan keluarga dalam sistem sosial budaya yang meliputi formasi keluarga. Kehidupan sosial budaya merupakan salah satu dimensi yang menggambarkan kehidupan keluarga dilihat dari sudut pandang hubungan keluarga terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa suami istri mampu dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan potensi dilingkungannya. Anggota keluarga selalu berperan serta ikut serta berpartisipasi dalam semua kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan dilingkungan sekitar masing-masing suami istri. Pasangan suami istri selalu menghormati anggota keluarga pasangan suami istri, masyarakat sekitar serta selalu mematuhi peraturan yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Pasangan suami istri juga memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Fadlan selaku suami Minta mengatakan bahwa:

Jika ada kegiatan dilingkungan saya selalu berpartisipasi dan ikut serta, seperti halnya ada hajatan saya selalu membantu bagian perundangan yang ada didapur, kemudian juga saya selalu berkumpul dengan bapak-bapak yang lain kami bercerita.

Beda halnya hasil wawancara dengan Minta selaku istri Fadlan mengatakan bahwa: jarang melakukan kegiatan di lingkungan, di karenakan sibuk bekerja seharian dikantor. Kegiatan lainnya juga belum diikuti seperti pengajian mingguan, terlihat keseharian minta terlalu sibuk bekerja diluar, makanya tidak bias mengikuti kegiatan sosial yang ada dilingkungan.

Sebagaimana wawancara dengan Henri selaku suami dari Risda menyatakan: saya memang kurang ikut serta dalam kegiatan yang ada dilingkungan, tetapi jika ada yang meninggal saya bisakan saya selalu ikut takjiah, kemudian juga saya tidak mengikuti kegiatan gotong royong yang ada di dekat rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saut selaku suami juajna mengatakan bahwa: jarang melakukan kegiatan di luar rumah, lebih sering tidur dirumah, terkadang lebih banyak menghabiskan waktu dilopo. Tetapi terkadang ikut juga dalam kegiatan hajatan seperti untuk memasak nasi, itupun tidak lama hanya sekedar saja.

Selanjutnya wawancara dengan Juajna selaku istri Saut mengatakan bahwa: kalau keseharian saya dilingkungan termasuk orang yang kurang bergaul, bukan di karenakan malas tetapi karena keadaan kaki saya sakit, kurang berjalan jadi saya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

e. Faktor Kesibukan

Kesibukan adalah salah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern yang berfokus pada pencarian sumber materi yaitu harta dan uang. Yang mana bisa menjadikan anak merasa haus kasih sayang dan sering melakukan hal-hal negatif. Kesibukan adalah banyak yang dikerjakan, penuh kegiatan dan sedang sibuk mengerjakan sesuatu dalam sebuah yang terjadi.

Sebagaimana wawancara dengan Parda selaku suami Rahma berkata:

Terkadang juga kesibukan menjadi pemicu dalam pertengkaran rumah tangga, saya memang bekerja dari pagi sampai malam. Saya menghabiskan waktu di luar, ketika berada dirumah pun saya hanya sebentar kemudian itu saya pergi keluar yaitu kewartung kopi. Sekitar pikul 23.00 saya pulang kerumah untuk tidur. Saya tidak pernah punya waktu untuk berkomunikasi dengan anak dan istri saya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Rahma selaku istri Parda mengatakan:

Selesai sholat subuh saya langsung bergegas pergi ke pajak dan saya membangun anak-anak untuk mengawani saya kepajak. Saya sampai sore di pasar kemudian ketika pulang kerumah saya sudah lelah, setelah selesai makan saya langsung tidur. Tetapi terkadang saya meluangkan waktu untuk mengobrol dengan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faisal selaku suami Relita mengatakan terkadang memang kesibukan menjadi pertengkaran di dalam rumah tangga, Faisal mengakui hal tersebut memang dirinya orang yang sangat sibuk bahkan tidak pernah pulang kerumah hampir bertahun-tahun lamanya, bahkan tinggal bersama istri kedua. Faisal selalu berpesan kepada istri pertama dan anak-anak agar selalu sabar dalam menghadapi masalah.

Selanjutnya wawancara dengan Relita selaku istri Faisal menyatakan:

Terkadang saya dan suami bertengkar akibat kesibukan suami bekerja, saya selalu menanyakan kepada suami agar tetap bisa berkumpul kembali seperti dahulu, tetapi suami selalu mengatakan sabar. Mungkin suatu saat keluarga saya bisa berkumpul kembali, tetapi kadang saya bosan dengan permasalahan kesibukan akhirnya saya mendiamkan suami tidak menanyakan lagi.

Kemudian hasil wawancara diperkuat oleh Lasiem selaku tetangga keluarga Faisal menyatakan:

Saya memang jarang sekali melihat suami Rita pulang kerumah untuk setahun saja pun susah, mungkin karena kesibukan bekerja. Terkadang saya merasa kasihan dengan anak-anaknya yang jarang dikunjungi ayahnya. Ibu rita sangat susah cerita tentang keadaan keluarganya, terkadang saya tahu dari adik iparnya.²⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa kesibukan juga merupakan faktor penyebab keluarga disharmoni, karena banyak nya waktu bekerja dan sibuk dengan kehidupan masing-masing, anak-anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Suami dan istri tidak pernah menghabiskan waktu bersama bahkan lebih mementingkan kehidupannya serta anak-anak yang menjadi korban dari permasalahan keluarga disharmoni.

f. Faktor Perselingkuhan

Perselingkuhan yang terjadi diantara suami atau istri sebenarnya tidak terlepas dari urusan pribadi masing-masing. Perlu didasari bahwa dalam perkawinan terdapat dua orang yang mempunyai dua karakter dan temprament yang sangat berbeda satu sama lain. Sebagai hasil pembentukan dari pola asuh orangtua di masa lalu, pengaruh lingkungan dan juga unsur genetika (keturunan).

Perselingkuhan merupakan salah satu bentuk pelanggaran komitmen yang kerap kali dilakukan oleh salah satu keluarga suami-istri. Adanya

²⁰Lasiem, (Tetangga) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 13 Maret 2022

orang ke tiga yang hadir dalam rumah tangga yang terjalin hingga berujung pada perselingkuhan semakin marak. Tidak bisa menerima kekurangan pasangan sering dijadikan alasan adanya orang ketiga dalam rumah tangga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Parda selaku suami Rahma mengatakan bahwa:

Ketika anak-anak sudah beranjak dewasa rasa cinta dan kasih mulai berkurang, kepada istri dan anak juga. Saya memang pernah melakukan kesalahan fatal itu ketika anak-anak saya masih berada di dalam pesantren, saya akui pada saat itu memang saya bertingkah untuk mengenal wanita lain saya menghabiskan waktu untuk pergi menemui wanita itu, tetapi istri saya tidak mengetahui lambat laun akhirnya ketahuan juga mulai dari situlah rumah tangga atau keluarga kami tidak harmonis lagi seperti dahulu. Tapi saya menyesali itu semua karena akibat itu anak-anak saya melawan dengan saya.²¹

Selanjutnya diperkuat oleh Rahma selaku istri Parda menyatakan bahwa:

Suami saya memang pernah melakukan perselingkuhan dibelakang saya, awalnya saya tidak pernah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah percaya dengan yang di lakukannya tetapi banyak orang selalu memberitahukan kepada saya bahwa suami saya sedang berboncengan dengan wanita lain. Dia tidak menyadari usianya sudah tidak muda lagi dan dia juga tidak pernah berfikir bahwa anak-anak nya sudah mulai dewasa. Dari situlah keluarga ini mulai tidak utuh lagi, mulai muncul ketidakharmonisan di dalam keluarga kami. Saya sudah muak sebenarnya melihat dia, tetapi karena anak-anak saya mengesampingkan ego saya. Dan akhirnya saya masih bertahan di keluarga ini, saya malu karena saya sudah tua.²²

²¹ Pardamean, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 14 Maret 2022

²² Rahma, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 14 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faisal selaku suami Relita mengatakan bahwa Faisal tidak pernah melakukan perselingkuhan tetapi dia dijodohkan oleh pamannya kepada putri ustadz dan dia menanyakan itu kepada orangnya, akhirnya orang tua menyetujuinya walaupun dia sudah beristri. Akhirnya mereka menikah dan mempunyai dua anak, setelah dia menikah dengan istri keduanya, dia jarang pulang kerumah dan dia tidak pernah melihat istri pertamanya lagi. Tetapi dia tiap bulan rutin membelanjai keluarganya, dari situlah keluarganya mulai tidak harmonis lagi.

Selanjutnya wawancara dengan Relita selaku istri Faisal mengatakan bahwa:

Suaminya memang sudah menikah lagi kalau tentang selingkuh saya kurang mengetahuinya, tetapi ketika dia ingin menikah lagi dia meminta izin kepada saya. Awalnya saya tidak merestui tetapi mertua saya mengotot suami saya harus menikah dengan perempuan itu. Saya cukup kecewa dengan keputusannya kenapa rumah tangga saya harus seperti ini padahal saya mengorbankan segalanya kepada suami saya.

Beda halnya dengan Mulyadi, hasil wawancara yang di dapat peneliti bahwa Mulyadi pernah melakukan perselingkuhan melalui media sosial secara tidak langsung, sering kali mentransfer uang kepada perempuan selingkuhannya itu, walaupun tidak pernah bertemu tetapi Mulyadi terus-terusan seperti itu. Sedangkan istri Mulyadi setengah mampus mencari uang di pasar, itulah yang menjadi pertengkaran diantara rumah tangga mereka. Beti juga mengetahui hal tersebut makanya beti sering marah kepada suaminya, sering terjadi pertengkaran di keluarga mereka.

Selanjutnya diperkuat oleh Minten selaku tetangga keluarga

Mulyadi menyatakan bahwa:

Kalau masalah perselingkuhan saya kurang mengetahuinya nyata atau tidak, Beti memang pernah bercerita dengan saya, kalau suaminya sering mengirim wanita lain uang, Beti juga pernah melihat chatan suaminya dengan wanita itu tetapi suaminya selalu menutupinya dan mereka juga pernah mengalami kebangkrutan akibat ulah suaminya.²³

Menurut Hasil uraian wawancara diatas, dapat diketahui lebih banyak keluarga yang mengalami disharmoni disebabkan oleh perselingkuhan walaupun ada yang mengalami disharmoni karena masalah yang lain. Tidak seharusnya di dalam rumah tangga adanya perselingkuhan karena mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga .

g. Kebosanan dalam Berumah Tangga

Kebosanan dalam rumah tangga ini ialah tidak ada keakuran antara suami istri, terkadang terjadi perdebatan kecil bahkan aksi mendiamkan antara satu sama lain diantara beberapa keluarga.

Hasil wawancara dengan Sofyan selaku suami Rosmawati mengatakan bahwa:

Tidak ada keluarga yang tidak retak, saya dengan istri juga hanya manusia biasa yang tak luput dari segala khilaf dan kesalahan, mengenai kebosanan dengan pasangan sebenarnya ada karena sudah lama kami menikah, dan usia juga sudah tua. Istri saya tidak lagi memperhatikan saya dia sibuk dengan kehidupannya sendiri bahkan makan pun saya hanya cari sendiri, kami seperti orang asing yang hanya tinggal satu rumah tetapi tidak bertutur sapa.²⁴

²³ Minten, (Tetangga) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 14 Maret 2022

²⁴Sofyan, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 18 Maret 2022

Kemudian wawancara dengan Rosmawati selaku istri Sofyan mengatakan bahwa sudah lama keadaan rumah tangga mereka seperti ini, mereka seperti orang asing yang tidak memperdulikan satu sama lain, tidak seperti sepasang suami istri lainnya mereka hanya sibuk dengan kehidupan masing-masing. Bahkan komunikasi pun tidak pernah muncul diantara suami istri ini.²⁵

Hasil wawancara dengan Sumarno selaku suami mengatakan bahwa:
Saya merasa kebosanan ini muncul ketika kehidupan kami seperti ini saja tidak ada perubahan, saya pulang dari menarik becak istri saya tidak pernah menyapa bahkan saya hanya bertutur sapa dengan anak saya saja. Saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak saya.²⁶

Kemudian wawancara dengan wati selaku istri Sumarno mengatakan bahwa: Memang pada dasarnya saya dan suami tidak menginginkan permasalahan ini tetapi terus-terusan muncul kebosanan ini selama kami membina rumah tangga waktu terdekat ini yang makin parah, saya tidak lagi seperti yang lain selalu menyediakan makanan suami. Jika mau makan suami ambil sendiri, mengobrol pun sudah tidak adalagi bahkan anak-anak yang jadi pertahan hidup bersama.²⁷

²⁵ Rosmawati, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 18 Maret 2022

²⁶ Sumarno, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 19 Maret 2022

²⁷ Sri Wati, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 19 Maret 2022

h. Faktor Agama

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari agama yaitu Islam. Sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar dan keji. Sebaliknya jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata, maka tungulah kehancuran keluarga tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu tentang keagamaan keluarga yang mengalami disharmoni, peneliti melihat bahwa sebagian besar dari keluarga banyak yang sengaja melalaikan perintah agama seperti, jarang sholat, jarang puasa, yang lebih kontrasnya yaitu para suami yang jarang mengerjakan shalat jum'at dan jarang menghadiri pengajian yang diadakan di Kelurahan Padang Bulan sehingga hanya sedikit sekali pengetahuan mereka tentang agama.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Parda selaku suami keluarga disharmoni mengatakan bahwa:

Saya jarang melaksanakan sholat karena saya seorang muallaf dari toba, tetapi dihari idul fitri saya melaksanakannya dan pergi kemesjid kemudian saya bersedakah sangat kurang. Padahal saya tahu rezeki itu berasal dari yang maha kuasa, tetapi saya selalu menyuruh anak untuk sholat, ketika keluarga kami terguncang ketidakharmonisan keluarga, rezeki saya pun berkurang tidak seperti dulu lagi. Saya juga jarang melaksanakan sholat jumat dikarenakan saya kurang mengetahui bacaannya. Saya tidak pernah mengikuti pengajian yang diadakan dilingkungan.

²⁸Observasi, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 17 Maret 2022

Disamping itu wawancara diperkuat oleh Rahma selaku istri Parda mengatakan bahwa :

selalu bersedekah walaupun itu hanya sedikit, karena tidak berkurang harta ketika kita bersedekah, selalu menyuruh anak-anak untuk rajin bersedekah karena itu tabungan kita di hari akhir nanti. Tetapi suami jarang melaksanakan perintah allah seperti halnya sholat, sholat jumat dia tidak pernah melihat suaminya bahkan bersedekah pun sangat jarang.

Selanjutnya wawancara dengan Lamsinar selaku anak Parda mengatakan bahwa:

Ayah saya tidak melaksanakan sholat dan juga tidak pernah saya lihat bersedekah apalagi mengikuti pengajian di lingkungan, tetapi ketika idul fitri saya melihat ayah sholat. Ibu saya orang yang tahu tentang agama ibu tidak pernah meninggalkan sholat, begitu juga dengan saya dan saudara yang lain tidak pernah meninggalkan sholat serta bersedekah kami selalu melaksanakan.²⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Dahmron peneliti mendapatkan bahwa Dahmron sangat jarang melaksanakan sholat, kemudian juga sangat jarang bersedekah. Hanya memikirkan dunia ini saja, hanya rajin melakukannya ketika anak-anaknya menyuruh nya atau sering kali mengingatkannya.³⁰

Hasil wawancara dengan Ervina selaku istri Dahmron mengatakan melaksanakan sholat walaupun tidak tepat waktu. Selalu mengingatkan suami untuk selalu sholat, sholat jumat serta bersedekah, menyuruh suami untuk mengikuti pengajian yang ada dilingkungan.

²⁹ Lamsinar, (Anak) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 12 Maret 2022

³⁰ Dahmron, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 17 Maret 2022

Selanjutnya hasil wawancara diperkuat oleh Naurah selaku tetangga keluarga Dahmron mengatakan bahwa:

Naurah tidak pernah melihat Dahmron pergi ke mesjid, tetapi jika ada acara pesta, pengajian ataupun arisan beliau sangat rajin membantui. Tidak pernah tinggal, dia selalu partisipasi. Naurah juga jarang melihat beliau bersedekah halnya istrinya Dahmron lah kalau lebaran mau berbagi makanan kepada tetangga.³¹

Sebagaimana wawancara dengan Mulyadi selaku suami Betniwati mengatakan bahwa:

Semenjak saya menikah jarang melaksanakan sholat, tidak pernah pergi ke mesjid untuk melakukan sholat jumat tetapi bersekah saya lakukan. Kemudian saya lebih banyak menghabiskan untuk bermain game, pemahaman saya mengenai agama sangat kurang.

Kemudian hasil wawancara dengan Betniwati selaku istri mengatakan bahwa dahulu rajin melaksanakan sholat, tetapi sekarang sangat jarang sholat, dan jarang mengikuti pengajian mingguan dikarenakan sibuknya berjualan di pasar serta mengurus anak yang masih kecil. Tetapi bersedekah amat sangat rajin setiap hari selalu memberikan orang yang meminta-minta.

Wawancara selanjutnya diperkuat oleh Ipad selaku adik keluarga Mulyadi mengatakan bahwa:

Terkadang kakak mengerjakan sholat, tetapi jarang setidaknya tidak separah abang ipar tidak sama sekali melaksanakan, bersedekah rajin. Saya sebagai adik juga sangat jarang melaksanakan sholat karena saya kurang tahu tentang agama.³²

³¹ Naurah, (Tetangga) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 17 Maret 2022

³² Ipad, (Adik) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 14 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Faisal selaku suami Relita menyatakan bahwa lumayan mengetahui tentang agama dan juga melaksanakan sholat. Walaupun sesibuk apa tetap melakukan perintah allah begitu juga dengan sedekah masih dikukan sampai sekarang, selalu mengingatkan istri agar tidak meninggalkan sholat.

Selanjutnya wawancara dengan Relita selaku istri Faisal mengatakan:

Terkadang saya melaksanakan sholat, tetapi terkadang malas karena kurangnya pengetahuan saya tentang agama karena saya seorang muallaf ketika menikah dengan suami, saya mengikuti pengajian mingguan yang ada dilingkungan serta terkadang bersedekah.

Hasil wawancara diperkuat oleh Riza selaku anak Faisal mengatakan bahwa:

Ketika saya berada dirumah saya jarang melihat ibu sholat, saya mengingatkan ibu untuk sholat. Kalau ayah memang orang yang tahu tentang agama dan juga rajin sholat fardhu bahkan jumat tidak pernah tinggal, mengikuti pengajian mingguan. Saya selalu ikut ayah sholat kemesjid.³³

Hasil wawancara dengan Fadlan selaku suami Minta mengatakan bahwa:

Fadlan jarang melaksanakan sholat 5 waktu dia lebih mementingkan tidur, bermain game, berkumpul bersama temannya. Istrinya sudah lelah mengingatkan memberitahukan tetapi tidak perubahan dari fadlan,

³³ Riza, (Anak) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 13 Maret 2022

terkadang istrinya hanya mendiamkan saja. Ketika ibu Fadlan datang kerumah, ibunya selalu mengomel agar Fadlan sholat dan ikut serta dalam pengajian jumat di lingkungan tersebut.³⁴

Beda halnya dengan Minta, dia adalah seorang yang religius, walaupun dia terkadang tidak tahu bagaimana menghadapi suaminya, selalu merasakan keluarga ini tidak harmonis hanya minta saja yang ingin keluarga ini harmonis. Minta adalah orang yang paham tentang agama sedikit banyaknya minta pernah sekolah di pesantren.³⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Saut selaku suami Juajna mengatakan bahwa:

Saya memang orang yang tidak paham tentang agama, saya jarang sekali melaksanakan sholat, saya sering keluyuran diluar bercerita dengan teman-teman mengobrol bersama sambil meminum kopi. Kalau sudah rumah saya tidur dengan waktu yang panjang. Istri sudah lelah memberitahukan, sampai sekarang dia hanya bias diam dalam menghadapi saya.³⁶

Ditambahkan wawancara dengan Juajna selaku istri saut mengatakan bahwa:

Juajna juga orang yang tidak paham tentang agama tetapi sedikit kecilnya juajna selalu melaksanakan sholat 5 waktu, juajna mengikuti pengajian dan juga selalu mengingatkan suaminya agar tetap sholat.³⁷

³⁴ Fadlan, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 19 Maret 2022

³⁵ Minta, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 19 Maret 2022

³⁶ Saut, (Suami) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 20 Maret 2022

³⁷ Juajna, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Pada tanggal 20 Maret 2022

2. Upaya Mengatasi Keluarga Disharmoni

Setiap masalah seharusnya ada jalan keluar untuk penyelesaiannya. Demikian pula dengan disharmoni keluarga yang merupakan masalah keluarga yang amat rumit. Karena harus dicari akar masalahnya, lalu ditemukan solusinya. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan disharmoni keluarga. Ada dengan cara tradisional dan ada yang dengan cara modern atau sering disebut dengan cara ilmiah. Cara pemecahan masalah dengan sifat tradisional ada dua:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada keluarga yang mengalami disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, peneliti melihat bahwa setiap permasalahan pasti ada solusi atau cara mengatasinya. Yang dimana cara mengatasi keluarga disharmoni ialah dengan cara suami istri dan anak berkumpul bersama dan menceritakan keluh kesah dalam keluarga mereka.

Sebagaimana wawancara dengan Napsir Rambe selaku lurah Padang Bulan mengatakan bahwa setiap permasalahan dikeluarga pasti ada jalan keluarga atau solusinya sekalipun itu pertengkaran hebat, atau aksi mendiamkan dan bahkan tak peduli terhadap keluarga. Upaya mengatasinya dengan cara mengajak keluarga berkumpul bersama dan memberi nasehat antara suami istri serta anak. Kemudian juga perlunya

tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah disharmoni keluarga yaitu ustadz sangat berperan dalam hal tersebut.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Budi mengatakan bahwa: setiap keluarga mengalami pertengkaran pasti saya ribut kepada istri, dan begitu juga sebaliknya dengan istri pasti istri lebih kuat suaranya dari saya. Akhirnya saya tidak tahan saya keluar dari rumah dan meluangkan waktu di luar untuk menenangkan diri.

Selanjutnya wawancara dengan Novia selaku istri Budi mengatakan: jika terjadi permasalahan dalam keluarga saya, saya terkadang meredakan emosi saya, ketika suami saya rebut saya meninggalkan dia, dan saya pergi ke kamar. Tetapi terkadang saya pergi keluar dengan teman saya untuk menenangkan diri agar tidak marah-marah lagi.

a. Cara suami istri dalam menyelesaikan masalah keluarga disharmoni.

Hasil observasi yang dilakukan dikeluarga Faisal melihat bahwa keluarganya ketika menghadapi masalah atau perdebatan mengajak berkumpul bersama ketika makan, setelah makan membicarakan masalah yang terjadi. Serta menyuruh istri dan anak untuk mengatakan keluh kesahnya masing-masing. Setelah itu hari berikutnya mereka liburan dan akhirnya keluarga menjadi tenang kembali.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Parda mengatakan:

Saya sebagai suami terkadang merasa malu dengan keluarga lain, tapi saya berusaha untuk tetap memperbaikinya, ketika ada acara dirumah saya ikut berkumpul dengan istri dan anak-anak. Ketika makan malam juga kami berkumpul bersama anak saya pasti selalu mengajak saya

³⁸Napsir Rambe, *Wawancara* di Kelurahan Padang Bulan pada tanggal 08 Maret 2022

untuk makan bersama. terkadang juga saya menjaga sikap saya di depan istri dan anak saya agar tidak tersinggung dengan perkataan saya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Rahma mengatakan bahwa:

Terkadang ketika terjadi perdebatan antara anak dengan ayahnya, dan juga antara suami dengan istri, saya mulai membicarakannya kepada anak-anak, upaya apa yang kita lakukan agar suasana ini tidak panas. Saya mengajak semuanya untuk makan bersama dan berbicara satu sama lain, saya mengakurkan antara anak dengan ayahnya agar tidak terjadi dendam diantara mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Henri mengatakan bahwa ketika dia dan istri bertengkar, istrinya selalu meluluhkannya bahkan istrinya terlebih dahulu menegurkannya dia. Padahal posisinya Henri yang jahat, setelah itu istrinya mengajak dia untuk berbicara.

Selanjutnya hasil wawancara diperkuat oleh Risda mengatakan:

Ketika saya dan suami bertengkar, saya yang dahulu menegurkannya suami, saya yang meluluhkannya dia dan saya ajak dia ngobrol agar tidak terjadi dendam antara suami dan istri. ketika dirumah bertengkar dengan mertua saya juga yang luan mencakapi mertua saya agar dia tidak kesal dengan saya.

Kemudian hasil wawancara dengan Mulyadi mengatakan bahwa:

Ketika keluarga dalam masalah, pasti istri saya marah dan membantangi barang yang ada disekitarnya, istri langsung pergi dengan wajah kesal. Saya pun terdiam, tetapi saya berusaha untuk mendinginkan situasi, ketika istri sudah mulai redah marahnya saya langsung meminta maaf dan membicarakan soal permasalahan yang ada.

Selanjutnya dipertegas hasil wawancara dengan Betniwati mengatakan:

Ketika keadaan rumah lagi kacau, atau terjadi pertengkaran saya langsung pergi dan diam. Kemudian saya berusaha menenangkan diri agar tetap tegar dalam memahami kondisi suami, saya akhirnya pun mereda dan memaafkan suami. Kemudian juga saya meminta maaf

karena telah berkata kasar dan juga membantangi barang yang ada disekitar.

Hasil wawancara dengan Dahmron mengatakan bahwa:

Saat terjadi perselisihan dalam keluarga saya berusaha untuk tetap tidak berkata kasar terhadap istri dan anak, dan saat itu saya mengajak istri dan anak untuk berkumpul bersama serta membicarakan permasalahan yang terjadi dan setelah itu saling memaafkan.

Selanjutnya hasil wawancara diperkuat oleh Ervina mengatakan:

Tidak semua keluarga harmonis, sebagian ada juga keluarga yang terjadi disharmoni, seperti halnya ketika keluarga lagi tidak membaik saya mengajak suami dan anak untuk berkumpul bersama dan membicarakan masalah yang terjadi kemudian saya juga menyuruh suami dan anak untuk menuangkan keluh kesah mereka yang terjadi di keluarga.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada keluarga di Kelurahan Padang Bulan, peneliti melihat bahwa setiap permasalahan yang dialami setiap keluarga ada solusinya atau jalan keluarnya. Bahkan cara mengatasinya mereka berkumpul bersama setiap keluarganya. Walaupun sudah bertengkar hebat mereka mengasih masukan satu sama lain tetapi tidak semua keluarga mampu menyikapi hal tersebut, sebagian dari mereka mampu mengatasi masalah keluarganya.

- b. Bantuan orang bijak seperti ulama atau ustadz. Masalahnya mereka cukup kearifan dan bimbingan agama, akan tetapi kurang paham tentang psikologi dan cara-cara membimbing. Mereka akan langsung menasehati jika terjadi penyimpangan perilaku seseorang.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Jhon Rambe selaku ustadz di Kelurahan Padang Bulan mengatakan bahwa:

Memang sangat banyak di lihat permasalahan yang seperti ini, banyak keluarga yang mengalami disharmoni keluarga, sama halnya pertengkaran ketidakakuran antara suami dan istri serta tidak adanya saling keterbukaan antara keluarga tersebut. Terkadang saya ikut campur ketika ada pertengkaran antara suami istri dan anak, saya datang untuk menasehati bahkan saya memberikan saran kepada mereka. Terkadang saya menanyakan juga kepada salah satu keluarga tentang keluarga mereka apakah masih sama seperti keluarga yang lainnya yang bahagia dan penuh kebersamaan. Terkadang keluarga yang mengalami disharmoni keluarga kurang mengetahui tentang agama, maka dari itu perlu juga bimbingan dan arahan serta nasehat.³⁹

Berdasarkan wawancara dengan Dahmron selaku suami Ervina menyatakan bahwa:

Ketika saya bertengkar dengan istri saya, saya langsung ditegur oleh ustadz yang didepan rumah saya. Kami juga pernah saling diam-mendiamkan antara satu sama lain, ustadz didepan rumah saya sering memberikan arahan dan nasehat kepada saya, istri dan anak-anak. Ustadz menasehati kami agar tidak sering bertengkar di depan anak-anak.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ervina selaku istri Dahmron mengatakan bahwa:

Saya sebagai istri terkadang saya malu karena sudah tua masih bertengkar diam-mendiamkan, terkadang ustadz di depan menegur jangan seperti itu bu, apa tidak malu dengan anak-anak. Dan saya tarik diri benar tidak yang saya lakukan seperti, terkadang saya emosi melihat suami saya yang asyik kumpul bersama teman-temannya. Ustadz sering menasehati suami saya agar tidak terlalu membuat istri marah, begitu

³⁹Jhon, (Ustadz) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 18 Maret 2022

juga dengan saya pak ustadz selalu mengatakan ridholah dengan suami mu.⁴⁰

Kemudian diperkuat oleh Nurhamidah selaku anak dari keluarga

Dahmron mengatakan bahwa:

Pada saat orang tua saya bertengkar atau berdebat, saya selalu mengatakan untuk tidak terlalu diperpanjang ketika ada permasalahan, ketika mereka sudah tidak akur lagi saya sebagai anak selalu menasehati ayah dan ibu saya agar selalu mendamaikan permasalahan diantara mereka, terkadang ayah saya banyak maunya begitunya juga dengan ibu saya tidak tahan dengan ayah saya karena banyak permintaannya, terkadang ustadz depan rumah datang untuk menasehati keluarga kami, agar selalu baik dan damai anatar suami dan istri, serta antar anak dan orang tua.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadlan selaku suami Minta menyatakan bahwa: terkadang permasalahan terjadi di dalam keluarga seperti halnya istri yang kurang cocok dengan kelakuan suami pasti mengakibatkan pertengkaran kecil, terkadang saudara datang dalam mengatasi masalah yang terjadi, mengajak bermusyawah bersama dan mengeluarkan kejanggalan yang terjadi. Ibu juga ikut serta dalam menasehati anak nya agar tetap menjadi keluarga yang rukun.

Begitu juga hasil wawancara dengan Minta mengatakan bahwa: Ketika keluarga saya mengalami masalah, pasti ibu saya ikut serta dalam mengatasinya, saya dan suami dikumpulkan bersama agar masalah yang terjadi dalam rumah tangga cepat selesainya. Saya dan suami dinasehati ibu, dan ada juga pak ustadz yang memberikan arahan dan bimbingan kepada keluarga saya.

⁴⁰Ervina, (Istri) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 18 Maret 2022

⁴¹Nurhamidah, (Anak) *Wawancara*, di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tanggal 18 Maret 2022

C. Analisis Data

Analisis hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam sebuah rumah tangga itu bukanlah suatu perkara yang mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks, dan bahkan harus dibina dari beberapa aspek dan sisi kehidupan manusia. Jadi saja jika di setiap kehidupan berkeluarga itu selalu ada disharmoni yang datang baik dari keluarga itu sendiri maupun dari luar, sah-sah saja jika setiap keluarga pernah mengalami disharmoni, akan tetapi bagaimana jika disharmoni yang dialami itu berkepanjangan.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terjadi keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan, sehingga keharmonisan suami istri dalam rumah tangga tidak dapat diwujudkan dengan baik yaitu yang terlihat dari faktor-faktor yang menyebabkan keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan adalah faktor ekonomi, faktor hak dan kewajiban suami istri, sikap egosentrisme, kebosanan dalam rumah tangga, faktor kesibukan, faktor perselingkuhan, faktor sosial budaya dan faktor agama. Selanjutnya cara suami istri menyelesaikan masalah yang terjadi yaitu dengan mengajak berkumpul bersama antara suami, istri dan anak serta bermusyawarah dan sebagian cara penyelesaiannya ialah dengan berjalan-jalan semua anggota keluarga. Kemudian adanya orang bijak dalam mengatasi masalah keluarga disharmoni yaitu ustadz mampu menyikapi keluarga yang tengah mengalami keluarga disharmoni.

Kemudian ikut sertanya orang tua dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, memberi nasehat, masukan dan arahan agar permasalahan tersebut terselesaikan.

Yang paling dominan yaitu yang pertama faktor ekonomi, karena dilihat dari pekerjaan keluarga yang sering mengalami keluarga disharmoni bisa dikatakan belum tetap, sebagian besar pedagang bahkan tidak bekerja sama sekali, begitu juga dengan keadaan rumah yang masih apa adanya dan ada yang masih ikut dengan orangtua. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam membangun kehidupan rumah tangga bukan hanya di dasari oleh perasaan cinta dan kasih sayang saja, akan tetapi idealnya setiap berkeluarga seharusnya memiliki perekonomian yang cukup guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Apabila ekonomi tidak tercukupi untuk kehidupan sehari-hari maka akan menyebabkan pertengkaran, perselisihan antara suami dan istri dalam keluarga sehingga mengalami keluarga disharmoni berkepanjangan.

Kedua, adalah faktor agama, jauh dari agama dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena kurangnya pemahaman tentang keagamaan dan lalai dalam menjalankan perintah agama. Karena, apabila digali lebih dalam kesalahan yang sering dilakukan oleh pasangan suami istri dalam berumah tangga ialah lebih mementingkan kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat mereka banyak melakukan kelalaian sehingga dalam membangun rumah tangga pun tidak di dasari dengan keimanan yang kuat, akibatnya hati akan mudah goyah dan tidak tepat dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam dari sinilah muncul perselisihan-perselisihan yang dapat mengakibatkan keluarga menjadi tidak harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, maka selanjutnya penarikan kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, adalah sebagai berikut:

1. Ada pun faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan padang bulan adalah faktor ekonomi bahwa sebagian dari keluarga hanya istri yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dari situ ekonomi kurang. Faktor hak dan kewajiban suami istri disini ialah ketidak adilan dalam pembagian tugas seperti halnya mencari nafkah, istri yang paling berperan. Sikap egosentrisme disini suami istri lebih mementingkan diri masing-masing, tidak memperdulikan keluarganya seperti anak tidak dipentingkan. Faktor kesibukan selalu muncul dalam keluarga disharmoni karena kebanyakan diantara keluarga terlalu sibuk bekerja seperti ada yang bekerja seharian, tidak lagi mementingkan keluarga dan bahkan ada yang bekerja di luar kota akibatnya jarang pulang. Faktor perselingkuhan adanya diantara suami bermain dibelakang istri seperti halnya berkenalan dengan wanita lain lewat sosial media. Kebosanan dalam rumah tangga juga menjadi penyebab keluarga disharmoni seperti yang sudah lama menikah, kebosanan itu muncul terkadang terjadinya sikap acuh dan tidak peduli satu

sama lain. Terakhir faktor agama yang sering melalaikan perintah Allah swt juga menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis.

Diantara beberapa faktor penyebab konflik keluarga diatas, ada dua faktor yang paling dominan menyebabkan terjadinya konflik di dalam keluarga, adalah faktor ekonomi dan faktor jauh dari agama.

2. Cara suami istri dalam mengatasi masalah keluarga disharmoni ialah dengan cara berkumpul bersama antara suami, istri dan anak yang telah mengalami keluarga disharmoni, mengobrol bersama dengan penuh kasih sayang, memelihara ucapan dan perbuatan agar terhindar dari sakit hati dan melaksanakan sholat bersama. Kemudian musyawah antara suami istri dan juga keluarga, meluangkan waktu untuk pergi liburan bersama keluarga. Selanjutnya, bantuan orang bijak dalam menyelesaikan masalah keluarga disharmoni yaitu adanya ustadz untuk membimbing tentang keagamaan serta menasehati keluarga yang telah mengalami keluarga disharmoni. Orang tua juga memberi nasehat dan arahan agar masalah yang di hadapi segera selesai.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Keluarga

Bagi Keluarga yang mengalami keluarga disharmoni hendaknya menjaga keluarga dengan sebaik mungkin, segera ketahui apa yang menjadi dasar keluarga berselisih paham jangan biarkan masalah berlarut-larut sampai berkepanjangan. Jadikanlah rumah tangga seolah surga untuk menciptakan suasana yang indah. Kemudian keluarga harus mampu menjaga keutuhan keluarga agar terhindar dari disharmoni. Hendaknya suami istri tetap menjalin hubungan yang baik begitu pula dengan anak tetap menjadi wadah orang tua agar tidak terjadi lagi keluarga disharmoni.

2. kepada suami

Hendaknya suami melaksanakan peran dan kewajibannya sebagai suami atau ayah yang baik kepada keluarga, agar keluarga nya menjadi harmonis.

3. kepada istri

Seharusnya istri lebih terbuka ke suami, agar permasalahan yang terjadi tidak berkepanjangan dan mencari solusi dari permasalahan.

4. kepada suami/istri

Lebih membuka peluang untuk berkumpul bersama, dan meluangkan waktu untuk mengobrol bersama, dan menjalin komunikasi yang baik antara suami, istri dan juga anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pusaka Media, 2016
- Anung Al Hamat, *Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam*, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam. Volume 8 Nomor 1, 2017
- Badan Pusat Statistik Indonesia, <http://eprints.ums.ac.id/69260/3/BAB%20I.pdf>. Diakses pada tanggal 19 juni 2021
- BP-4., *Buku Pintar Keluarga Muslim*, Semarang: Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, Prop. Jawa Tengah, 2001
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Dewi Chafshoh, dkk, *Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Perseptif Sosiologis (Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto)*, Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam. Volume 1 Nomor 2, 2019
- Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*, Surabaya: Uinsa Press, 2017
- Ferdinan M. Fuad, *Menjadi Orang Tua bijaksana*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005
- George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, Bantul: Kreasi Wacana, 2014
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- Henryk Misiak & Virginia Staudt, *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik: Suatu Survei Historis*, Terj. E. Koeswara, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005
- Imam Abu al-Fida' Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Adhim (Holy Qur'an)*, ed. 6. 50 Sakhr, 1997
- Irfan Supardi, *Alhamdulillah Bunga Cintaku Bersemi Kembali*, Solo: Tinta Medina, 2012
- James Drever, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012

- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Akasara, 2006
- Labib Mz, *Rumah Tangga Bagaikan Sorga Bagiku*, Surabaya: Putra Jaya, 2007
- Lahmudin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989
- Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Samawa*, Bandung: Fokusmedia, 2018
- Mahfudi Sahli, *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, Semarang: Cahaya Grafika, 1994
- Munif Carib, *Orang Tuanya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2012
- Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Publica Institute, 2014
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Morissan, *Psikologi Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2011
- Norman K. Denzin & Egon Guba, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001
- Nur Azizah dkk, "Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Anak Berbasis Gender", *Jurnal study Islam Gender dan Anak*, Volume 11 No. 2 Juli-Desember 2016. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Samhis Setiawan, *Pengertian Keluarga*, <https://www.gurupendidikan.co.id/diaksespada> tanggal 18 Juni 2021 pukul 15.40
- Sardin Rabbaja, *Majalah Bulanan, Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, Edisi September, 1994

- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Penerbit Manara Mas Offset, 1994
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Islam Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004
- Sonhaji, *Pedoman Rumah Tangga Bahagia*, Jawa Timur: BP-4 Prop. Jawa Timur, 1988
- Sri Lestari, *Psikologi keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktek*, Jakarta: Egc, 2004
- Syamsul Hadi, dkk, "Disharmoni Keluarga dan Solusinya Persepektif Family Therapy" Volume 18, No. 1 Juni 2020
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penangan Problematika Rumah Tangga*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- William j Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Wojowasito dan Poerwadarminto, *Kamus Lengkap*, Bandung: Hasta, 1985
- Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Zakiah Darajat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Keluarga Disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung di lokasi penelitian di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengamati faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
3. Mengamati proses keluarga dalam mengatasi masalah disharmoni yang terjadi dalam keluarga di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Suami/Istri

1. Menurut bapak/ibu masalah apa paling berat yang dialami dalam rumah tangga?
2. Siapakah yang paling berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
3. Menurut bapak/ibu apakah sudah terlaksana hak dan kewajiban suami istri di dalam keluarga ini?
4. Apakah bapak sebagai kepala keluarga masih memberikan nafkah kepada istri dan anak-anak?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu, jika di dalam keluarga lebih mementingkan diri sendiri daripada mementingkan keluarga?
6. Apakah menurut bapak/ibu kehidupan sosial sudah dijalankan dengan baik?
7. Apakah kesibukan bekerja membuat bapak/ibu menjadi jarang meluangkan waktu untuk berkumpul bersama?
8. Apakah sebelumnya di keluarga ini pernah orang ketiga hadir?
9. Menurut bapak/ibu bisakah dihindari pertengkaran dalam keluarga yang mengakibatkan kebosanan dalam berumah tangga?
10. Apakah keluarga ini termasuk keluarga yang kurang memahami tentang agama?
11. Bagaimana bapak/ibu mempertahankan kondisi rumah tangganya?

12. Apakah bapak/ibu pernah mengajak keluarga ini untuk saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di keluarga?
13. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengatasi permasalahan yang sudah terjadi di keluarga ini?

B. Wawancara dengan Anak

1. Menurut saudara, siapakah yang bertanggung jawab terhadap keluarga ini?
2. Menurut saudara permasalahan apa yang sering terjadi di keluarga ini?
3. Apakah ayah saudara memberikan nafkah kepada keluarga?
4. Siapa yang lebih tinggi egonya antara ayah/ibu saudara?
5. Apakah orang tua saudara terlalu sibuk bekerja diluar sana?
6. Apakah ayah/ibu saudara selalu pergi keluar rumah?
7. Bagaimana menurut saudara jika kedua orang tua saudara telah bosan dalam membina rumah tangganya?
8. Apakah keluarga saudara orang yang paham tentang agama?
9. Apa yang dilakukan keluarga saudara dalam mengatasi disaharmoni dalam keluarga ini?
10. Upaya apa yang dilakukan saudara, ayah/ibu dalam mengatasi ketidakharmonisan keluarga?

C. Wawancara dengan Tetangga

1. Menurut ibu bagaimana keseharian keluarga mereka yang ibu lihat?
2. Bagaimana latar belakang keluarga mereka sehingga muncul ketidakharmonisan keluarga?
3. Seperti yang ibu lihat apa faktor utama sehingga keluarga mereka tidak harmonis?
4. Sebelumnya, apakah ibu mengetahui bahwa suami/istri pernah melakukan hal yang tidak wajar?
5. Menurut ibu, mengapa mereka masih mempertahankan keluarganya?
6. Upaya apa yang mereka lakukan ketika keluarga mereka mengalami masalah?

D. Wawancara dengan Ustadz

1. Apakah bapak mengetahui dilingkungan bapak mengalami ketidakharmonisan keluarga?
2. Apakah bapak melihat keluarga yang bermasalah melakukan sholat berjamaah ke masjid?
3. Bapak selaku ustadz di lingkungan ini, apakah bapak melihat keluarga yang bermasalah sering berkumpul bersama?
4. Menurut bapak, siapakah yang berperan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di keluarga mereka?
5. Apakah keluarga mereka sikap egoisnya tinggi pak?
6. Bagaimana keuangan dalam keluarga mereka?
7. Menurut bapak, apakah hak kewajiban mereka terlaksana?
8. Apakah keluarga mereka jauh dari agama pak?
9. Menurut bapak apa faktor yang menyebabkan keluarga ini menjadi tidak harmonis?
10. Bagaimanakah mereka mengatasi masalah yang terjadi di keluarga mereka?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Memperoleh data tentang faktor-faktor penyebab keluarga disharmoni di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Memperoleh data proses keluarga dalam mengatasi masalah disharmoni yang terjadi dalam keluarganya di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

DOKUMENTASI

Dok. Wawancara dengan Lurah Padang Bulan



Dok. Wawancara dengan Keluarga Pak Parda



Dok. Wawancara dengan tetangga Pak Parda



Dok. Wawancara dengan keluarga Pak Faisal



Dok. Wawancara dengan Keluarga Dhamron



Dok. Wawancara dengan Keluarga Mulyadi



Tetangga Keluarga Dhamron



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : SOFIAH SIAGIAN
2. Nim : 1730200025
3. TTL : Pinang Lombang, 08 Juli 1999
4. Anak : Kedua dari Tiga Bersaudara
5. Alamat : Jalan Balai Desa, Rantauprapat
6. No Hp : 082287789087

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ibu : Rosliana Ritonga
2. Pekerjaan : Pedagang
3. Alamat : Jalan Balai Desa, Rantauprapat
4. Ayah : Najamuddin Siagian
5. Pekerjaan : -
6. Alamat : Pinang Lombang

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Padang Bulan 115535
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat
3. Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Silitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

nomor : 275/In.14/F.7b/PP.00.9/02/2022
piran : -

22 Februari 2022

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SOFIAH SIAGIAN/ 17 302 00025
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "FAKTOR PENYEBAB KELUARGA DISHARMONI DI
KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN RANTAU
UTARA KABUPATEN LABUHANBATU"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpunan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 309 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022

02 Maret 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepada Lurah Padang Bulan Kec. Rantau Utara Kab. Labuhan Batu

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Sofiah Siagian
NIM : 17 30200025
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl. Balai Desa

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "FAKTOR PENYEBAB KELUARGA DISHARMONI DI KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU."

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Lurah kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN RANTAU UTARA
KELURAHAN PADANG BULAN**

**JALAN : H.M. YUNUS (DEPAN TERMINAL TERPADU)
RANTAUPRAPAT KODE POS 21414**

SURAT KETERANGAN


Nomor : 145/ *292* / Pem/ 2022..

Yang bertandatangan dibawah ini, Lurah Padang Bulan, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **SOFIAH SIAGIAN.**
2. Jenis Kelamin : Perempuan.
3. NIM : 1730200025.
4. Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI.
5. Alamat : Jl. Balai Desa.

Benar nama tersebut diatas sudah melapor ke Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Mengadakan Penelitian dengan Judul Skripsi dengan Tema **FAKTOR PENYEBAB KELUARGA DISHARMONI DI KELURAHAN PADANG BULAN, KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU..** Dengan menyerahkan surat dari kampus IAIN Padang Sidempuan No. 309 / In. 14 / F . 4c / PP . 00.9 / 03 / 2022. Tanggal 02 Maret 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantauprapat, 08 Maret 2022.
A.n. **KELURAHAN PADANG BULAN,**
Kasi Pemerintahan

EKO SUPRPTO, SE
PEMUDA MUDA TK I
NIP. 19810406 200801 1 002